



Membirukan Langit
MUHAMMADIYAH

Dr. Rustamadji, M.Si.

**MEMBIRUKAN LANGIT
MUHAMMADIYAH**

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Dr. Rustamadji, M.Si.

**MEMBIRUKAN LANGIT
MUHAMMADIYAH**

 **deepublish**

Cerdas, Bahagia, Mulia, Lintas Generasi.

MEMBIRUKAN LANGIT MUHAMMADIYAH

Rustamadji

Desain Cover :
Dwi Novidiantoko

Sumber :
Rustamadji

Tata Letak :
C Morris S

Proofreader :
Mira Muarifah

Ukuran :
viii, 95 hlm, Uk: 15.5x23 cm

ISBN :
978-623-02-4825-2

Cetakan Pertama :
Juni 2022

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2022 by Deepublish Publisher
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT DEEPUBLISH
(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

Jl.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman
Jl.Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581
Telp/Faks: (0274) 4533427
Website: www.deepublish.co.id
www.penerbitdeepublish.com
E-mail: cs@deepublish.co.id

DAFTAR ISI

Daftar Isi	ii
Prakata	iii
Persembahan	iv
Masa Lalu	1
Mimpi	6
Kemauan	10
Niat	15
Peluang	25
Implementasi	32
Ikhtiar	38
Visioner	59
Strategi	69
Teknis Dan Teknik	83
Sempurna	92

PRAKATA

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah swt atas izin, rahmat dan karuniaNya lah penulis di beri kesehatan dan masih diberikan waktu sehingga bisa menyelesaikan buku ini. Penulis berharap buku bisa menjadi motivator untuk kader dan warga Muhammadiyah dalam kehidupannya.

Buku ini merupakan hasil perjalanan hidup dan perjuangan penulis sebagai warga Persyarikatan Muhammadiyah. Membangun persyarikatan Muhammadiyah di wilayah Indonesia bagian timur yakni tepatnya di Pulau Papua. Keberadaan buku ini bertujuan untuk memotivasi warga dan kader Persyarikatan Muhammadiyah dimana pun berada. Tetapi bukan hanya terbatas pada warga Muhammadiyah saja yang dapat mengimplematasikan isi buku ini dalam kehidupannya, siapa pun dapat menggunakan isi buku ini sebagai motivator dalam hidupnya.

Selama perjalanan pengembangan Muhammadiyah hingga mendirikan dan membesarkan Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong penulis merenungkan dan mengimplementasikan kalimat-kalimat tersebut yang memang dibuat oleh penulis sendiri dan menjadi pijakan dalam melangkah.

Tentulah tidak ada yang sempurna melebihi kesempurnaanNya, hingga banyak sekali kekurangan pada penulisan buku ini, baik itu dari teknis penulisan ataupun dari pemilihan materi yang kurang tepat mengingat kemampuan penulis yang masih sangat terbatas, maka dari itu dengan lapang dada penulis mengharapakan masukan dari semua pihak untuk perbaikan kedepannya.

Dalam penulisan buku ini penulis tidak bisa menyelesaikannya tanpa adanya pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan buku ini, maka saya ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan buku ini, semoga Allah swt membalasnya dengan imbalan yang setimpal, amin.

Aimas, Mei 2022

Penulis

PERSEMBAHAN

Dipersembahkan untuk :

Persyarikatan Muhammadiyah

Sivitas Akademik

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

MASA LALU

Setiap orang pasti memiliki apa yang disebut masa lalu. Manusia tidak lepas dari masa lalunya. Masa lalu adalah sejarah yang mencatat segala kejadian yang membentuk apa yang ada di hari ini. Apa yang ada hari ini tidak lepas dari perjuangan panjang di masa lalu. Maka sebuah pencapaian yang besar lahir dari kerja keras yang dilakukan di masa lalu. Ungkapan “jangan pernah lupa masa lalu (sejarah)” harus dipertahankan serta direfleksi setiap saat untuk diperbaiki. Ketahuilah manusia hidup dalam tiga pase di mana ada masa lalu yang penuh dengan cerita, masa sekarang atau hari ini penuh dengan keajaiban, dan masa depan adalah mimpi yang harus direncanakan dan membuatnya menjadi kenyataan. Tentu, setiap orang memiliki kenangan yang tidak baik dan kenangan yang baik di masa lalunya. Oleh karena itu, kebaikan-kebaikan di masa lalu harus diingan sebagai pencapaian yang harus disyukuri. Dan masa lalu yang tidak baik dijadikan sebagai piranti untuk meningkatkan kebaikan-kebaikan di masa yang akan datang. Bahkan semua hal yang ada dalam alam raya ini berkiatan dengan masa lalu, dan mengalami pase perubahan. Tetapi sebagai manusia yang sadar, jangan samapai kita menunggu alam untuk merubah kita, tetapi kitalah yang merubah diri secara berkelanjutan. Jika ada orang yang dirubah oleh alam, maka dia tak ubahnya seperti kayu yang tumbang di masa lalu dan menyisakan lapuk hari ini.

Jika ada yang bertanya. Apa yang paling jauh di dunia ini? Maka jabannya adalah masa lalu. Dengan alat secepat apapun di dunia ini untuk digunakan dan kembali pada masa lalu. Tentu tidak pernah akan bisa. Tetapi kenyataan yang kita temukan setiap hari, orang-orang selalu kembali di masa lalunya dan susah pindah pada kenangan-kenangan yang mungkin pahit atau manis lalu lupa dengan hari ini sebagai hadiah terbesar dari tuhan. Sungguh masa lalu akan sebagai beban saja jika tidak mensyukuri keadaan yang diberikan tuhan hari ini. Maka bagi saya adalah

“Kejadian yang lalu untuk sebuah evaluasi, ...”

Banyak manusia gagal tertahan hidup hanya akibat masa lalu. Kenapa bisa terjadi? Manusia secara kodrat diberi suatu kelebihan yakni perasaan. Kemampuan merasakan inilah yang membuat manusia merasakan apa yang pernah terjadi di masa lalu seolah-olah terjadi hari ini. Sesungguhnya jika disadari, masa lalu itu adalah seperangkat informasi yang masih tersimpan di alam bawah sadar kita. Maka tidak heran, jika kita mencoba mengingatnya kembali berarti kita mengembalikan keadaan ke permukaan. Akibatnya, peluang-peluang yang harus dijemput hari ini tertutupi oleh kenangan-kenangan di masa lalu. Misalnya, perasaan menyesal bisa berakibat membekukan pola pikir.

Orang cenderung memikirkan penyesalan akibat masa lalunya sehingga tidak mampu mengikuti perjalanan waktu sekarang. Keadaan yang tertambat di masa lalu ini menjadikan kita manusia yang pesimistis, yang berakibat tidak yakin dengan kebaikan-kebaikan yang akan kita lakukan. Dampak lain yang muncul adalah kita akan ketinggalan dengan perkembangan zaman. Sementara waktu yang ada terus bergerak mengikis umur yang kita miliki. Ini adalah logis karena ritme kehidupan terus berubah-ubah setiap saat.



Orang yang tertahan dengan masa lalunya cenderung berandai-andai. Berandai-andai hanya suatu hayalan yang tidak mungkin terjadi. Hasilnya adalah hanya suatu hayalan yang tidak pernah ada faktanya. "Andaikan saya kemarin berbuat seperti itu mungkin hari ini tidak seperti ini." Kalimat ini jelas tidak ada realitanya. Isinya adalah penyesalan-penyesalan belaka yang akan menghubungkan kejadian-kejadian di masa lalu yang tidak mungkin didatangi untuk dirubah. Ketahuilah merbah masa lalu hanya dengan melakukan hal yang lebih baik di hari ini. Waktu yang berlalu tidak mungkin bisa dilewati lagi. Jika kalimat penyesalan digunakan, maka gunakan kalimat penyesalan untuk meningkatkan kebaikan-kebaikan di hari ini. Pekerjaan yang sama mungkin bisa diulang kembali, tetapi mencoba kembali pada waktu yang lalu adalah suatu kebodohan.

Perilaku yang terpaku masa lalu merupakan sesuatu yang sia-sia. Apa lagi pola pikir ini dimiliki oleh seorang pemimpin, sudah tentu tindakan-tindakan yang akan dilakukan adalah tindakan yang tidak produktif dan cenderung tidak berkembang. Maka saya setiap hari selalu memegang prinsip,

“Janganlah asyik menyesali masa lalu, yang tidak bisa ditarik menjadi masa kini,..... coba kemarin beginikah begitukah,.....”

Waktu yang lalu perlu disikapi. Yang perlu disikapi bukan masalah waktunya tapi rangkaian kejadian yang menyertai masa lalu tersebut. Bagaimana cara menyikapinya? Kejadian di masa lalu sebagai bahan evaluasi. Hasil evaluasi yang didapatkan harus dijadikan pertimbangan aksi hari ini dan rencana aksi di masa mendatang.

Kita harus berpikir untuk masa yang akan datang bukan terkubur oleh oleh pikiran di masa lalu. Kejadian di masa lalu mungkin sangatlah penting, tapi bukan berarti kembali ke masa lalu. Kita harus bergerak ke depan setiap hari, agar kita tidak menjadi orang penyesal. Untuk itu, pikiran-pikiran harus dijernihkan untuk menyadari kesempatan-kesempatan yang diberikan tuhan hari ini.

“Dan yang terpenting adalah menatap, berpikir, dan berbuat untuk masa depan yang indah dan gemilang dengan menciptakan karya-karya yang bermanfaat bagi generasi mendatang,”

Sebagai orang Muhammadiyah, saya diajarkan untuk tidak terpenjara dengan masa lalu. Kita harus menatap ke depan dan produktif dalam berbagai keadaan. Akan ke mana?, menjadi apa?, dan berbuat apa? itu harus menjadi pertanyaan pemantik setiap saat. Kita juga harus solutif dalam berbagai keadaan, jangan menjadi pembuat masalah bagi orang atau sekeliling kita. Jangan sampai kesalahan sendiri menjadi kesalahan orang lain juga. Berpikir cermat sebelum melakukan adalah keharusan agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diharapkan di kemudian hari.

Setiap hari tantangan-tangan berdatangan. Semuanya harus dijawab dengan jawaban yang bijaksana. Untuk itu, kita harus berpikir keras untuk menjawab semuanya. Selain itu, kita juga harus manajemen dengan baik, kemudian kita tuangkan dalam konsep-konsep pengembangan. Ini yang sering saya terima dari pembesarpembesar Muhammadiyah, kita harus berdiri mengikuti alur waktu bukan diam terhadap waktu dan masalah yang ada.

Kita harus ke masa depan yang indah dan gemilang. Indah dengan warna-warni karya. Gemilang dengan selalu memenangkan dan mengalahkan semua tantangan dan hambatan. Warna-warni karya diperoleh dari suatu tindakan nyata, dan kita harus yakin Allah akan memberikan segala yang kita inginkan.

Tantangan dan hambatan harus dipatahkan dan dilalui dengan penuh suka cita demi keberlanjutan dan generasi sesudah kita. Generasi mendatang harus merasakan warna-warni karya yang kita ciptakan agar terjadi estafet kemajuan peradaban kebaikan. Suatu pijakan yang kokoh adalah modal awal bagi mereka nanti untuk melanjutkan hidup dan perjuangan.

Maka, ketika orang bertanya pada saya. Bagaimana untuk memulai menatap, berpikir, dan berbuat untuk masa depan? Maka saya selalu bilang pada mereka,

“Hasil evaluasi masa lalu, menjadi sebagian modal penting bagi perjuangan ke depan,”

Masa depan merupakan suatu rangkaian yang secara kronologis tidak mungkin dipisahkan dari saat ini dan masa lalu. Kronologi suatu kehidupan sudah pasti berawal dari masa lalu. Bagaimana masa lalu kita akan mewarnai masa saat ini dan berlanjut menghiasi langit kehidupan di masa akan datang. Bagaimana kita memaknai masa lalu kehidupan akan menjadi pijakan awal masa saat ini. Dimana suatu perjalanan kehidupan kita perlu dilakukan renungan untuk mengetahui sepak terjang kita di masa yang sudah kita lewati.

Renungan masa lalu kita merupakan evaluasi dari kehidupan yang kita jalani. Evaluasi tersebut untuk kita mampu memilah mana yang perlu diperbaiki dan mana yang perlu dipertahankan dari kita dalam memaknai kehidupan. Jika kita mampu mengevaluasi perjalanan hidup kita di masa lalu dengan baik maka hasil evaluasi itu menjadi suatu modal berharga untuk perjalanan hidup berikutnya.

MIMPI

Menghadapi masa depan, kita harus bermimpi saat bangun bukan mimpi saat tidur. Mimpi saat bangun itulah sebagai pondasi awal membentuk skema pola pikir manusia dalam hidupnya. Demikian pula, suatu organisasi akan diarahkan oleh pola pikir dari mimpi-mimpi saat bangun dari anggota organisasi. Dalam segala hal, keberanian bermimpi atau bercita-cita adalah kunci dari segala pencapaian. Makanya saya selalu bilang pada orang-orang di sekeliling saya,

“Beranilah bermimpi setinggi-tingginya, karena jika terjatuh maka kau akan jatuh diantara bintang-bintang”

Kata itu mungkin terkesan candaan, tetapi saya sudah membuktikannya berkali-kali. Saat saya tidak mampu mendapatkannya secara sempurna, saya sudah mendapatkan sebagiannya. Itulah yang kumaksud dengan jatuh di antara bintang-bintang.

Saya dididik sejak mengenal Muhammadiyah sebagai petarung dan diajarkan untuk bermimpi setinggi-tingginya. Terbukti dari setiap tindakan yang saya lakukan setiap hari. Mimpi-mimpi yang saya miliki telah membawa saya pada semua pencapaian hari ini. Oleh karena itu, Kita harus berani bermimpi karena mimpi itulah yang akan membawa kita di masa depan yang kita harapkan. Milikilah mimpi yang tidak biasa jika kita menginginkan sesuatu yang tidak biasa. Wajar saja jika pencapaian kita biasa-biasa saja, karena kita tidak pernah bermimpi yang tinggi atau tidak biasa.

Ingat, mimpi itu tidak perlu kita beli di suatu tempat, bermimpi itu gratis. Manfaatkan kesehatan dan pikiran yang kita miliki sekarang untuk bermimpi dan bekerja sebaik-baiknya. Artinya, kesempatan yang diberikan tuhan setiap hari adalah sama. Tinggal memilih mau jadi apa kita di masa depan, mau jadi orang biasa-biasa saja atau menjadi orang yang luar biasa?

Bermimpi setinggi-tingginya sehingga kalau gagal meraih mimpi itu, setidaknya jatuh pun di tempat yang lebih tinggi. Sementara bagi yang bermimpi rendah sudah tentu akan jatuh di tempat yang rendah.

Istilah cita-cita mungkin lebih disenangi oleh setiap orang dibandingkan dengan istilah mimpi. Cita-cita lebih mengandung suatu proses untuk meraihnya, sementara impian lebih kearah yang

tidak memiliki proses dan berada pada ranah tidak nyata. Masalah ini kembali pada istilah mana yang kita pakai. Hal yang penting dalam kehidupan ini adalah memiliki mimpi dan punya tindakan. Jika ada yang hanya bermimpi atau bercita-cita tanpa diiringi dengan tindakan, mimpi itu menjadi basi dan terkubur oleh waktu.

Mimpi dan tindakan adalah pasangan yang tidak bisa dipisahkan, satu yang ditinggalkan maka hasil tidak akan pernah didapatkan sampai kapanpun. Oleh karena itu, mimpi itu harus dibarengi dengan tindakan. Ingat, dibarengi. Artinya, jika kita menginginkan perubahan, maka saat kita bermimpi, saat itu pula kita bertindak.

Mimpi saat tertidur setiap orang mengalami, namun tidak semua orang bisa bermimpi saat terbangun. Kenapa hal itu bisa terjadi? Karena mimpi baru dikatakan mimpi jika terbukti dalam tindakan. Sekali lagi saya katakan, antara mimpi dan tindakan tidak ada jarak sama sekali.

“Impian-impian hebat hanya bisa diraih oleh seorang petarung tingkat tinggi”

Seberapa tinggi mimpi dapat dibuat oleh seseorang tergantung dari orangnya. Seberapa hebat impian seseorang tergantung pada seberapa hebat tindakan yang dilakukan. Orang yang telah ditempa akan memiliki impian yang hebat. Sementara orang yang biasa-biasa maka akan bermimpi biasa-biasa saja.

Tempahan-tempahan kehidupan menjadi penting keberadaannya dalam kehidupan manusia. Tempahan-tempahan tersebut untuk sebagian orang akan memaknai menjadi ujian hidup, tetapi sebagian lain akan memaknai menjadi sebuah peluang. Ini, tergantung dari jati diri manusia dan pola pikir manusia itu sendiri. Maka jadilah orang yang memaknai tempahan hidup adalah sebuah peluang yang diberikan oleh Allah sang pencipta alam.

Tempahan-tempahan hidup kader Muhammadiyah dalam mengembangkan Persyarikatan Muhammadiyah perlu disikapi menjadi hal yang positif dalam kehidupannya dan justru menjadi peluang yang besar dalam keberhasilan mencapai tujuan.

Sebagai kader Muhammadiyah, Muhammadiyah harus dihuni oleh orang-orang yang mampu bermimpi hebat dan tinggi. Bila dihuni oleh orang biasa-biasa saja, maka tentu lembaga itu tidak akan maju dengan pesat, apalagi bersaing dengan lembaga-lebaga yang lebih maju. Untuk bermimpi yang hebat dan tinggi, maka harus siap menjadi petarung handal ber-level tinggi.

Tulislah mimpi-mimpi yang terlintas di atas kertas, lalu ambillah sebuah tindakan yang hebat dan tepat untuk mewujudkannya. Mimpi akan menjadi kenyataan jika diikuti dengan sebuah tindakan. Mimpi adalah doa yang pasti ditahu oleh Allah, meski disembunyikan di dasar hati yang paling dalam. Sesungguhnya mimpi akan menjadi realita bila diwujudkan dalam bentuk tindakan setiap harinya. Janganlah berhenti sampai mimpi itu betul-betul terbukti. Ini adalah fenomena yang berada pada fase transisi antara suatu yang tidak real ke suatu yang real.

“Catatlah mimpimu di sebuah kertas dan tempellah pada dinding rumahmu. Keesokan harinya kau akan tersadar bahwa mimpimu telah terwujud”

Kata di atas adalah cara terbaik untuk mengingat mimpi besar yang kita inginkan. Dengan cara menuliskannya atau menaruhnya di tempat-tempat yang mudah kita lihat setiap hari akan mengingatkan kita di saat kita lupa dengan mimpi besar yang pernah kita janjikan pada diri.

Saya membuat motivasi atau mimpi lalu saya tempelkan di dinding rumah atau di tempat-tempat yang mudah saya temui. Hal ini saya lakukan juga di kampus tempat saya pimpin, di mana kata-kata yang menurut saya penuh energi saya prin dan saya tempelkan agar selalu saya ingat setiap saat bahwa saya punya mimpi atau prinsip yang luar biasa.

Ketahuilah, pikiran ini mudah lupa dan teralihkan. Untuk itu, kita membutuhkan sebuah media yang bisa mengingatkan kita setiap saat. Orang disekeliling kita mungkin tidak sempat mengingatkan kita tentang mimpi yang pernah ceritakan dengan kata yang sama, tetapi dengan memiliki media (buku harian/kartu mimpi) akan terus mengingatkan dengan kata yang sama setiap saat kita butuhkan.

Bila hal ini sudah dilakukan, maka saya pastikan mimpi yang pernah kita ucapkan satu per-satu akan menjadi kenyataan. Kebiasaan ini harus dibangun setiap saat. Dan ini adalah bagian dari cara merawat mimpi yang kita miliki. Oleh karena itu, jangan pernah meremehkan catatan biasa yang diikuti dengan tindakan, boleh jadi itu menjadi suatu yang membanggakan di kemudian hari. Bermimpi besar ketika sadar, tak ubahnya bermimpi saat nyenyaknya tidur.

Mimpi adalah sebuah visi yang harus dijabarkan dalam kehidupan. Bagaimana mungkin orang bisa bergairah dalam hidup sedangkan ia tidak punya tujuan yang harus ditempuh dalam hidupnya yang singkat ini. Oleh karena itu, setiap orang harus memiliki mimpi jika ingin menjadi orang yang tak biasa. Jika Anda ingin menjadi orang biasa, maka jangan bermimpi. Tapi konseskuensinya adalah siap-siap Anda menjadi belakang dan diperintah-perintah.

KEMAUAN

Apakah setiap orang bisa menjadi orang yang tangguh dan hebat? Jawabannya adalah tergantung pada mau atau tidaknya untuk berubah menjadi orang yang tangguh dan hebat. Kenapa demikian? Hidup adalah pilihan. Apakah orang mau berubah atau tidak, itu merupakan pilihan yang ditentukan sendiri. Bukankah kita selalu menanyakan pada diri kita apakah menjadi orang yang baik atau tidak? Setiap hari kita selalu memilih apa yang kita akan lakukan. Demikian pula dengan masalah urusan keberhasilan hidup, apakah ingin menjadi orang yang berhasil atau tidak berhasil? Semua tergantung pilihan yang kita tentukan setiap hari. Maknya saya selalu menyatakan,

“Hidup ini sebuah pilihan, pada situasi yang sama kita bisa mengatakan bahagia atau tidak,.....”

Karena hidup merupakan sebuah pilihan, maka mengapa kita harus memilih yang salah selagi yang benar masih banyak. Untuk memilih yang baik sudah barang tentu harus ada kemauan untuk menjadi baik. Kemauan merupakan spirit awal dari segala tindakan.

Apakah kita bisa mencapai setiap keinginan yang kita buat? Ini bergantung pada keputusan kita, karena memutuskan adalah pintu utama dalam sebuah pencapaian. Sekali kita memutuskan, maka jangan pernah berhenti sebelum keinginan itu didapatkan. Kita

harus membumikan ayat Al-Quran yang mengatakan *“Allah tidak akan merubah seseorang (suatu kaum) sebelum ia merubah dirinya sendiri”*. Ada peluang yang luar biasa diberikan oleh Allah dalam bentuk usaha sendiri dalam memilih. Pertanyaannya sekarang, Anda mau memilih yang membuat Anda maju atau membuat Anda mundur? Bagi saya, keputusan adalah tanggung jawab yang harus ditunaikan untuk



sebuah pencapaian, karena saya tidak ingin membuat diri saya sebagai orang yang gagal dalam memutuskan.

Kemauan sangatlah penting dalam langkah suatu proses, walau suatu kemauan masih bersifat abstrak. Kemauan merupakan power stater dalam segala langkah tindakan. Karena kemauan merupakan power stater maka kata mau atau tidak mau merupakan penentu kehidupan. Power memiliki tingkatan, demikian pula dengan power stater juga memiliki tingkatan, yakni dari yang rendah hingga ke yang tingkat tinggi. Kemauan yang merupakan power stater juga memiliki tingkatan walau bersifat non numeric. Beberapa orang memiliki kemauan yang sama tetapi bisa berbeda dari sisi tingkatan kemauannya.

Warga Muhammadiyah harus memiliki power stater dengan tingkatan yang tinggi untuk menentukan kemana Muhammadiyah diarahkan. Warga Muhammadiyah pun secara personal harus mempunyai power stater dengan tingkatan yang tinggi. Karena kemauan merupakan suatu pilihan demikian pula dengan tingkatan kemauan, maka pilihlah tingkatan kemauan dengan level yang tinggi.

“Syarat utama seseorang bisa berhasil adalah kemauan dengan sungguh-sungguh bahwa dirinya berhasil....”

Kemauan sungguh-sungguh merupakan level tingkat tinggi dari kemauan. Istilah sungguh-sungguh adalah tidak ada satu titik keraguan pun di dalamnya. Jika diibaratkan dengan dengan lomba lari maka orang yang start dengan kecepatan yang tinggi akan lebih pesat peluang untuk mencapai finis lebih awal dibanding dengan peserta lainnya. Jika di ibaratkan dalam peperangan maka prajurit yang memiliki kecepatan menyiapkan senjatanya akan memiliki kesempatan hidup dari pada musuhnya.

Power stater merupakan kekuatan dasar awal dari segala tindakan. Banyak orang yang memiliki potensi tetapi tidak dapat menggunakan potensinya akibat memiliki power stater yang lemah. Suatu contoh banyak orang Indonesia yang mampu memiliki ide tapi susah menulis. Keadaan ini membuktikan bahwasannya banyak orang pintar tapi sedikit orang yang bisa menuliskan kepeintarannya. Permasalahan ini hingga saat ini masih menjadi suatu masalah. Beberapa pertanyaan muncul dari masalah itu, yakni apakah orang yang pintar itu tidak bisa menulis, atau orang pintar itu tidak tau tulisan, atau mungkin orang pintar tidak ada waktu untuk menulis? Jawabannya simple yakni banyak orang pintar tetapi tidak sebanding jumlahnya dengan orang yang memiliki kemauan untuk menulis. Intinya kemauan merupakan key problem (biang kerok).

Kemauan bisa kearah positif juga bisa ke arah negatif. Tergantung kemauan yang mana yang dipakai. Jika ada kemauan yang positif kenapa kita mencari dan memilih kemauan negatif. Baik kemauan positif atau kemauan negatif memerlukan energi yang sama dan sama-sama gratis / free untuk memilikinya.

Muhammadiyah bisa mencapai keinginan atau tidak mencapai keinginan tergantung dari mau atau tidak mau untuk mencapai keinginan tersebut. Jika Muhammadiyah bisa mencapai keinginan maka harus ada kemauan untuk mencapainya demikian pula sebaliknya, jika Muhammadiyah tidak bisa mencapai keinginan juga tergantung pada mau atau tidak mau Muhammadiyah untuk mencapai keinginan tersebut.

Kemauan Muhammadiyah jelas sudah tertuang dalam agenda organisasi, namun pelaksana agenda itu adalah warga Muhammadiyah. Warga Muhammadiyah merupakan penggerak atas kemauan Muhammadiyah. Jika Warga Muhammadiyah sendiri tidak memiliki kemauan maka sangatlah mustahil Muhammadiyah dapat mencapai kemauan tersebut. Maka Warga Muhammadiyah harus memiliki kemauan dengan level tingkat tinggi yakni bersungguh-sungguh. Apabila Power stater Warga Muhammadiyah sudah pada level super high maka akan berpengaruh terhadap pencapaian keinginan Muhammadiyah.

“Doa anak KECIL yang baru latihan, akan berpengaruh terhadap berhasilnya sebuah karya BESAR,.....”

Kemauan itu sendiri sudah mengandung doa di dalamnya. Dimana doa juga memiliki kontribusi pada kemauan. Seperti halnya seseorang memiliki kemauan untuk merubah nasibnya maka orang tersebut secara tidak terucap berdoa atas apa yang dijadikan kemauannya. Kemauan dan doa berpengaruh pada hasil.

Seperti doa seorang anak kecil, jika diumpakan, doa itu akan menjadi motivasi dirinya sendiri untuk semangat menjalani kehidupannya. Walau doa anak kecil itu terkadang dipandang sederhana oleh orang yang lebih dewasa darinya, tapi bagi seorang anak kecil itu dengan ketulusannya mamajukan doa itu demi impiannya terlaksana dalam hidupnya. Gambaran sederhana ini dapat dimaknai untuk seorang pemula, yang berdoa untuk keberhasilan dari segala upayanya walau dari mereka yang lebih berpengalaman atau lebih pakar hal itu doa yang sangat sederhana, tapi baginya adalah suatu langkah memotivasi dirinya sendiri dalam langkah hidupnya untuk mencapai keberhasilan.

Dengan motivasi dirinya sendiri maka akan mempengaruhi setiap langkah tindakan mencapai kesuksesan. Kendati kesuksesan tersebut mungkin dianggap keberhasilan kecil untuk sebagian orang. Namun, bagi dia itu adalah modal besar dan suatu energy power yang sangat berarti. Selain itu membiasakan diri dari sejak awal kehidupan dengan berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah merupakan awal perjalanan hidup yang sangat baik.

NIAT

Langkah awal untuk proses merealisasikan kemauan diawali dengan niat. Seberapa tingkat niat seseorang akan berkaitan dengan kemauan orang tersebut. Niat mempunyai peran yang mempengaruhi langkah berikutnya dalam suatu proses. Seberapa kuat niat akan berimbas pada seberapa keseriusan seseorang dalam berproses. Rendah tingkat niat orang Muhammadiyah maka akan mempengaruhi seberapa tingkat Muhammadiyah dalam berproses.

“Keseriusan dalam berniat pasti hasilnya pun akan berbeda”

Lebih awal dari itu, keseriusan dalam berniat pun sudah merupakan penentu pada langkah berikutnya. Seberapa tingkat keseriusan akan menentukan seberapa tingkat selanjutnya, yang akhirnya berimbas pada ending proses. Orang Muhammadiyah harus memiliki keseriusan tinggi dalam berniat, tidak mengambang, tidak jelas. Jika orang Muhammadiyah diliputi dengan keraguan atas niatnya maka sudah bisa dipastikan hasil prosesnya berbeda manakala orang Muhammadiyah memiliki keseriusan tingkat tinggi.

Pedoman utama Orang Muhammadiyah sudah jelas yakni Alquran dan Hadis Nabi Muhammad. S.A.W. Semestinya tidak ada lagi keraguan dalam keseriusan dalam berniat. Dimana Muhammadiyah sendiri merupakan rahmatan lilalamin, itu sudah dari semenjak Muhammadiyah dibentuk dengan tujuan Muhammadiyah menjadi rahmat untuk semuanya. Maka Orang di dalamnya pun harus memiliki nilai positif untuk lingkungannya dimana dia berada. Lebih hebat dari itu, orang Muhammadiyah harus berfungsi untuk lingkungannya dan mewarnai lingkungannya dengan nilai-nilai ke-Muhammadiyah.



Muhammadiyah telah membuat suatu pedoman untuk kehidupan warganya berupa Pedoman Kehidupan Islami Warga Muhammadiyah dihasilkan dari Keputusan Muktamar Muhammadiyah Ke-44 Tanggal 8 s/d 11 Juli Tahun 2000 Di Jakarta pada point 2.2 yang isinya yakni "Setiap warga Muhammadiyah dalam melakukan amal dan kegiatan hidup harus senantiasa didasarkan kepada niat yang ikhlas dalam wujud amal-amal shalih dan ihsan, serta menjauhkan diri dari perilaku riya", sombong, ishraf, fasad, fahsyah, dan kemunkaran.



“Niatkan dan lakukan untuk selalu menolong orang lain, niscaya Allah akan memberikan kekuatan dan bekal sebagai modal untuk tindakan tersebut...”

Sesuai dengan janji Allah yang tertuang dalam Alquran bahwa Janji Allah sudah merupakan suatu kepastian, jadi tidak ada lagi keraguan orang Muhammadiyah untuk meragukan niatnya. Seiring dengan program internasionalisasi yang dilakukan Muhammadiyah semata-mata ingin menghadirkan Islam yang rahmatan lil alamin, maka sudah seharusnya warga Muhammadiyah berisi orang-orang yang mempunyai niat untuk menjadi rahmatan lil alamin. Warga Muhammadiyah harus tertanam dalam benaknya untuk menjadi rahmat bagi sekelilingnya. Warga Muhammadiyah hendaknya mampu menolong orang lain. Niat orang-orang warga Muhammadiyah untuk menolong orang lain tersebut tidak perlu untuk dirasakan sesuatu yang berat, karena memperhitungkan kemampuan diri yang menurut dirinya suatu hal yang mustahil dilakukan. Niat warga Muhammadiyah untuk menolong orang lain niscaya akan Allah berikan kekuatan dan bekal.

Sebaliknya, keraguan niat warga Muhammadiyah untuk menolong orang lain hanya karena merasa dirinya tidak memiliki kekuatan dan kemampuan akan menghambat proses mewujudkan keinginan Muhammadiyah menghadirkan Islam yang rahmatan lil alamin. Untuk menghindari itu, maka perlu keteguhan dan keyakinan yang kuat dalam meluruskan niat.

“Luruskan niat, sempurnakan ikhtiar, ditutup dengan nilai-nilai spiritual guna membuka pintu kemudahan bagi Allah, walaupun pintu itu terasa sulit bahkan mustahil bagi hambaNya,....”

Keyakinan yang kuat dari Warga Muhammadiyah dalam niatnya, sangat tidak mustahil keinginan Muhammadiyah terwujud. Langkah yang konkrit untuk itu semua adalah meluruskan niat. Bila niat telah diluruskan selanjutnya diikuti dengan menyempurnakan ikhtiar. Kesempurnaan ikhtiar merupakan langkah yang real konkrit dari lurus tidaknya niat warga Muhammadiyah dalam mewujudkan keinginan.

Ikhtiar warga Muhammadiyah perlu tetap berpandu pada nilai-nilai spiritual Muhammadiyah yang telah sama-sama diyakini. Nilai-nilai spiritual inilah yang dapat mengarahkan ikhtiar agar tidak menyimpang dan bertentangan dengan kaidah ke-Islam-an. Jika tindakan yang diawali dengan niat tersebut, dan selanjutnya diikuti dengan kesempurnaan ikhtiar dengan tetap berpandu pada nilai-nilai ke-Islaman maka Insya Allah, Allah membuka pintu kemudahan.

“Niatkan untuk membantu sesama,.... niscaya Allah akan menguatkan kita melebihi kekuatan yang diperlukan”

Seberapa sulitnya dan seberapa beratnya jalan untuk menuju keinginan Muhammadiyah untuk menghadirkan Islam yang rahmatan lil alamin tetap dapat terwujud. Selain dari itu, secara personal warga Muhammadiyah harus yakin bahwasannya jika niat untuk membantu sesama insya Allah, Allah meridhoi dan akan memberi kekuatan untuk mencapai niat tersebut.

Namun dalam fakta hidup masih banyak orang yang merasa berat untuk memiliki niat dan selalu memposisikan dirinya lemah, walau sebenarnya dia memiliki kekuatan untuk berniat. Kendala ini dampak dari pola pikir negatif yang ada dalam dirinya. Orang seperti ini cenderung mengatakan “Tidak” daripada mengatakan “Ya” atau “Bisa”.

Orang semacam ini merupakan orang-orang yang selalu menempatkan dirinya dalam posisi yang merugikan dalam hidupnya sendiri. Kondisi seperti ini tidak akan menguntungkan, justru sebaliknya akan mempersulit diri. Bahkan lebih dari itu, dia tidak yakin sepenuhnya atas keberadaan Allah sang maha kuasa dalam segala hal.

Bersandar dan yakin keberadaan Allah yang akan selalu melihat usaha umatnya, menjadikan kekuatan yang sangat luar biasa untuk memulai langkah kehidupan dan langkah-langkah kebajikan.

“Kata YA dan BISA sering menjadi pintu masuk sebuah aktivitas, yang menghasilkan karya besar dan bersejarah,..... Maka katakan YA dan BISA, dengan segera melangkah, niscaya Anda akan mendapatkan keajaiban-keajaiban yang tidak diperoleh bagi orang yang tidak berani berkata YA dan BISA,....”

Tidak sedikit orang yang berani dengan tegas mengatakan YA atau BISA manakala dihadapkan sesuatu yang mengarah ke arah lebih baik. Demikian pula dengan Warga Muhammadiyah, tidak sedikit warga Muhammadiyah yang masih sulit untuk mengatakan YA atau BISA mana kala dihadapkan untuk menuju ke yang lebih baik. Bagi Warga Muhammadiyah yang seperti ini masih beroreantasi pada diri sendiri, masih berpikir atas kemampuan yang dimilikinya, dan telah tanpa disadari memposisikan dirinya menjadi orang-orang yang lemah. Ini sudah barang tentu menyulitkan pelaksanaan *Matan* Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah, *Muqaddimah* Anggaran Dasar Muhammadiyah, *Matan* Kepribadian Muhammadiyah, *Khittah* Perjuangan Muhammadiyah, serta hasil-hasil Keputusan Majelis *Tarjih*.

Bergegaslah untuk berani mengatakan YA atau bisa dalam segala kebaikan dan andil dalam memperjuangkan kebesaran Persyarikatan Muhammadiyah. Awali semuanya dengan NIAT yang kokoh dan dibarengi doa yang penuh keiklasan kepada Allah sang penguasa Alam Semesta, serta yakinlah bahwa Allah selalu memperhitungkan andil setiap orang yang ikut membesarkan dan memperjuangkan pencapaian tujuan Muhammadiyah.

***“Semua Memposisikan Diri Sebagai “WONG CILIK”,.....
Padahal Allah Sesuai Prasangka Hambanya,..... Akhirnya
Benar-benar jadi WONG CILIK,.... heran masyarakat banyak
yang senang diposisikan demikian,..... sehingga mereka tidak
pernah jadi “WONG GEDE””***

Memposisikan diri jadi orang lemah ini menjadi suatu penghalang dan merupakan tindakan yang negatif. Memposisikan diri menjadi orang lemah itu juga merupakan tindakan yang tidak bersyukur atas nikmat Allah yang telah ada pada dirinya. Dia tidak bersyukur bahwasannya dia telah diberi karunia kemampuan dari Allah, bahkan dia juga bisa jadi tidak mengakui atas kebesaran dan kekuasaan Allah yang maha perkasa. Dia hanya melihat dari sisi kelemahannya sendiri, tidak mencari kelebihan yang dimilikinya yang telah diberikan oleh Allah SWT. Dia tidak mau menggali potensi-potensi yang dia miliki, padahal Allah sungguh maha adil, semua makhluk hidup ciptaanNya diberi suatu kekuatan masing-masing. Selanjutnya, kenapa yang dilihat hanya kelemahan ?

Orang semacam ini adalah orang yang tidak mampu mengevaluasi dirinya sendiri, kalau pun dia telah berusaha untuk evaluasi diri namun hanya sebatas satu sisi yang diperhitungkan. Dia tidak mengevaluasi secara totalitas. Bahkan lebih dari itu, dia tidak mempercayai bahwa Sang Khalik telah menciptakan umat manusia dengan segala kelebihanannya dibandingkan dengan umat yang lain. Jika dilihat dari sisi ini maka sudah menjadi kepastian bahwa orang tersebut tidak mengakui bahwa dirinya adalah umat ciptaan Sang Khalik yang diberi kelebihan dari ciptaanNya yang lain. Ini merupakan suatu tindakan yang sangat salah. Maka bergegaslah untuk menyadari bahwa kita diciptakan dengan segala kelebihan.

“Sangat mengherankan, yang bangga dengan statusnya sebagai wong cilik banyak sekali di negeri ini,.... bahkan menjadi alat untuk kepentingan politik dari waktu ke waktu, kapan negeri ini mau maju kalau cita-cita yang tidak bayar saja pilih yang terendah,.....”

Orang yang menyatakan dirinya sebagai sebagai orang cilik, tanpa disadari oleh dirinya bahwa pernyataannya itu sebenarnya doa dan permohonan kepada Allah untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang lemah. Orang yang menyatakan dirinya sebagai orang kecil sama halnya orang tersebut berdoa dan memohon kepada Allah untuk menjadi orang kecil. Manakala Allah mengabulkan doa-doanya tersebut pasti dia menolak keras. Bahkan ada yang kemudian mengatakan Allah tidak adil, atau Allah tidak berpihak pada dirinya. Padahal sebaliknya, kita tidaklah kita ditempatkan sebagai orang lemah atau orang kecil, semua itu tergantung pada persepsinya dirinya sendiri.

“Selama seseorang memposisikan diri sebagai WONG CILIK, apalagi bangga dengan status itu,.... maka selamanya akan jadi CILIK,..... karena semua pikiran dan tindakan diarahkan untuk membuktikan bahwa dirinya benar-benar wong cilik,..... dan yang terpenting sesungguhnya Allah sesuai dengan prasangka hambaNya,.....”

Orang-orang yang berkedudukan sebagai Warga Muhammadiyah sudah barang tentu harus melepaskan diri dari perilaku memposisikan diri menjadi orang yang lemah, apa lagi secara tegas mengatakan dirinya lemah dengan mengungkap kata TIDAK atau TIDAK BISA. Mengungkapkan kata TIDAK atau TIDAK BISA dalam hal mengarah yang lebih baik. Karakter yang selalu menempatkan diri menjadi orang yang lemah, orang yang tidak mampu dan mengucap dirinya TIDAK BISA sangatlah sulit untuk dirubah menjadi orang yang berhasil untuk lebih baik. Tujuan untuk menjadi orang yang berhasil menjadi lebih baik merupakan suatu prestasi yang hanya dicapai oleh orang-orang yang mampu memposisikan dirinya menjadi orang yang mampu untuk meraih prestasi itu.

“Ras, warna kulit, dan lamanya bernafas di dunia, bukanlah sebuah prestasi”

Prestasi manusia menjadi orang yang lebih baik bukan tergantung pada suku, ras, warna kulit dan sebagainya. Prestasi juga tidak hanya untuk orang-orang tertentu saja melainkan untuk semua orang. Prestasi bukan karena sesuatu yang dibawah semenjak lahir, bahkan umur yang panjang pun yang diberikan dari Allah bukan merupakan prestasi, melainkan hanya suatu pemberian. Prestasi adalah segala sesuatu dari hasil yang diupayakan oleh seorang manusia.

PELUANG

Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah yang diputuskan dari hasil Keputusan Mukhtamar Muhammadiyah Ke-44 Tanggal 8 s/d 11 Juli Tahun 2000 Di Jakarta telah menetapkan bahwa Setiap warga Muhammadiyah harus memiliki prinsip hidup dan kesadaran imani berupa tauhid kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang benar, ikhlas, dan penuh ketundukkan sehingga terpancar sebagai lbad ar-rahman yang menjalani kehidupan dengan benar-benar menjadi mukmin, muslim, muttaqin, dan muhsin yang paripurna. Pedoman ini menyatakan bahwa warga Muhammadiyah harus memiliki prinsip imani berupa tauhid kepada Allah Subhanahu Wata'ala, maka warga Muhammadiyah harus meyakini atas kebenaran ayat-ayat Allah yang ada dalam Alquran mau pun yang tidak tertulis dalam Alquran.



Dengan membaca ayat-ayat Allah dan mempelajarinya serta meyakinkannya maka pola pikir dan wawasan seorang warga Muhammadiyah akan berbeda dengan sebelumnya.

“Dengan membaca ayat-ayat Allah di alam semesta,..... maka akan mendapatkan peluang-peluang yang unlimited jumlah dan nilainya,....”

Orang yang mampu untuk membaca, mempelajari serta meyakini ayat-ayat Allah baik yang tertulis dalam Alquran mau pun yang ada di Alam maka akan terbuka peluang-peluang yang tak terhingga jumlahnya. Itu adalah suatu rahmat Allah yang diberikan untuk semua manusia di muka bumi. Namun demikian, apabila pola pikir sudah ditutup dengan ketidak yakinan atas ayat-ayat Allah tersebut maka muncul sikap dan tindakan yang negatif. Sikap dan tindakan negatif seseorang membuat orang selalu memposisikan dirinya pada keadaan pesimis.

“Kondisi apapun yang kita alami, selalu bisa disikapi dengan berfikir dan bertindak positif.....

Orang-orang yang selalu pesimis, selalu berpikir semua apapun sulit baginya untuk dicapai dan selalu mengatakan dengan kata “TIDAK MUNGKIN”. Pesimis merupakan penyakit dan hama yang mematikan untuk semua orang yang ingin maju dan melakukan perubahan. Orang-orang yang pesimis terkadang diajak untuk yang baik pun sulit karena baginya melangkah untuk baik itu suatu hal yang tidak mungkin ia laksanakan. Karakter yang muncul untuk orang-orang seperti ini akan menganggap semua itu berat, selalu bertindak ke arah berdiam diri, menentang kemajuan, bangga dengan sesuatu yang telah terlewati dan sebagainya yang cenderung membawanya mundur ke belakang. Orang-orang seperti ini seakan tidak mempercayai kebesaran dan kekuasaan Allah yang menciptakannya.

Keyakinan bahwa Allah Maha Atas Segala-galanya perlu ditanamkan dalam diri orang-orang yang memiliki sifat pesimis atas segala sesuatu untuk kebaikan dan kemajuan. Orang-orang yang pesimis juga perlu memahami bahwa di balik kesulitan, Allah telah menyiapkan kemudahannya. Namun, tidak sedikit pula orang yang lebih mengambil langkah putus asah sebelum mengetahui kemudahannya.

“Bila ada kesulitan, Pasti Allah telah menyiapkan kemudahannya,.....”

Langkah putus asah sebelum mengetahui kemudahan yang telah disiapkan oleh Allah ibarat orang memakan nasi yang setengah masak, walau bisa dimakan tetapi akan tidak enak dan keras rasanya. Keadaan seperti ini juga di ibaratkan dengan orang yang menanam pohon namun setelah ditanam kemudian ditinggalkan begitu saja tanpa dirawat dan dipupuk, karena dia pikir setelah ditanam pohon tersebut langsung memberikan buah kepada yang menanamnya. Padahal Allah telah memberikan waktu untuk pohon itu untuk berbuah, sementara orang yang menanamnya tidak memiliki kesabaran untuk sampai saat waktunya yang telah ditetapkan oleh Allah pada pohon untuk menghasilkan buah.

Lebih dari itu sudah menjadi fakta bahwa pohon yang ditanam dengan dipelihara, dirawat dan dipupuk dengan baik akan menghasilkan buah yang lebih baik dibanding dengan diarkan begitu saja. Fakta juga menunjukkan bahwa orang yang menanam banyak pohon akan lebih banyak memperoleh buahnya dibanding dengan yang hanya menanam satu pohon. Pengibaratan ini sangatlah logis bahwasannya beratnya dan besar energi yang dikeluarkan akan sebanding dengan hasil yang diterimanya. Logis ini menyatakan bahwa makin sulit dan makin berkeloknya sesuatu perjuangan akan menghasilkan hasil yang makin besar.

***“Lika-liku dan kesulitan yang dialami oleh seorang pejuang,
berbanding lurus dengan ilmu yang didapatnya”***

Mengeluh merupakan kelanjutan dari sikap pesimis. Sikap pesimis juga bisa berlanjut pada pola hidup yang selalu mendahulukan dalih sebagai pembelaannya untuk menutupi kelemahan diri seorang pesimis. Semakin memunculkan dalih-dalihnya maka makin nampak sifat pesimisnya, atau sebaliknya makin pesimis seseorang akan makin sering mengungkap dalih-dalihnya. Padahal dari dalih-dalihnya itu dia hanyalah semata-mata meyakinkan kepada orang lainnya bahwa dirinya merupakan seseorang yang bertindak baik dan penuh kemajuan, walau pun sebenarnya hanyalah sebatas ucapan yang tak ada realitasnya.

“Orang yang hebat akan membuktikan dengan karya nyata,.... sedangkan orang picik akan membuktikan dengan dalih-dalih,..... Orang picik berusaha meyakinkan orang bahwa dalih-dalihnya lebih hebat daripada karya nyata,.....”

Berbeda dengan orang-orang yang memiliki sifat pesimis, orang-orang yang tidak pesimis akan lebih mengutamakan karya dari dalih-dalih. Bukan berarti mereka orang-orang yang tidak memiliki sifat pesimis tidak memiliki dalih seperti yang dimiliki oleh orang-orang yang bersifat pesimis, namun mereka tersebut akan cenderung menampilkan karya-karyanya sebagai pembelaan dirinya. Orang yang tidak memiliki sifat pesimis akan menjadi selalu mengarah menjadi orang yang memiliki sifat optimis.

Orang yang optimis selalu berpikir sesuatu dari sisi yang positif dan mencari kelebihan dibanding kekurangannya. Pola manajemen diri seorang optimis akan menghasilkan karya yang bagi orang pesimis hal itu hal yang tidak mungkin. Manakala orang yang optimis menunjukkan karyanya maka orang yang pesimis menunjukkan dalihnya, makin banyak karya yang diungkapkan oleh orang yang bersifat optimis akan makin banyak pula dalih yang diungkap oleh orang pesimis.

Warga perserikatan Muhammadiyah harus menanamkan pada dirinya menjadi orang yang optimis bukan menanam pesimis. Manajemen diri orang-orang warga Muhammadiyah haruslah memupuk optimisme dan menyingkirkan pesimisme sehingga akan membentuk pola pikir yang positif bukan pola pikir negatif. Optimisme warga Muhammadiyah akan membawa dirinya menjadi orang yang selalu menghasilkan karya yang super dan membawa Perserikatan Muhammadiyah menjadi super pula. Untuk menjadi orang yang optimis maka kecerdasan spiritual, intelektual dan sosial diperlukan.

“Pada kondisi apapun dan dimanapun berada, kecerdasan spiritual, emosional, intelektual, dan sosial mutlak diperlukan,...

Kecerdasan spiritual, emosional, intelektual dan sosial untuk warga Perserikatan Muhammadiyah telah tertuang pada pedoman hidup Pedoman Kehidupan Islami Warga Muhammadiyah yang disepakati dalam muktamar Muktamar Muhammadiyah Ke-44 Tanggal 8 s/d 11 Juli Tahun 2000 Di Jakarta. Isi Pedoman Kehidupan Islami Warga Muhammadiyah keputusan muktamar berisi diantaranya: Setiap warga Muhammadiyah harus selalu menyadari dirinya sebagai abdi dan khalifah di muka bumi, sehingga memandang dan menyikapi kehidupan dunia secara aktif dan positif serta tidak menjauhkan diri dari pergumulan kehidupan dengan landasan iman, Islam, dan ihsan dalam arti berakhlak karimah. Setiap warga Muhammadiyah senantiasa berpikir secara burhani, bayani, dan irfani yang mencerminkan cara berpikir yang Islami yang dapat membuahkan karya-karya pemikiran maupun amaliah yang mencerminkan keterpaduan antara orientasi habluminallah dan habluminannas serta maslahat bagi kehidupan umat manusia.

“Peluang besar hanya bisa ditangkap oleh seorang petarung handal, yang senantiasa bersahabat dengan resiko besar”

Buah pikiran atau amaliah dapat dihasilkan dari orang-orang yang mampu menangkap peluang-peluang. Orang-orang berpikiran pesimis sulit untuk membaca peluang-peluang tersebut. Lebih dari itu maka mereka-mereka yang memiliki pola pikir negatif tidak bisa menangkap peluang-peluang walau pun peluang-peluang tersebut telah ada di depan matanya. Peluang dapat digunakan oleh mereka-mereka yang bisa berpikiran positif. Banyak juga yang kemudian peluang tidak mampu dimanfaatkan dengan baik dan maksimum, sebagian peluang dibiarkan lewat berlalu tanpa tersentuh suatu usaha untuk memanfaatkannya.

Warga Muhammadiyah untuk dapat menjadi seorang yang menjadi orang yang bermaslahat bagi kehidupan umat manusia manakala Warga Muhammadiyah tersebut tidak mampu membaca peluang-peluang yang ada di bumi ini. Peluang hanya dapat ditangkap dan dimanfaatkan oleh mereka-mereka yang tidak takut dengan segala resiko. Sedangkan mereka yang selalu diselimuti dengan ketakutan menghadapi suatu resiko, sudah barang tentu tidak bisa memanfaatkan peluang yang ada. Untuk menjadi orang yang tidak takut menghadapi resiko maka terlebih dahulu menjadi seorang petarung, bukan hanya sebatas petarung biasa, tetapi petarung yang betul-betul handal tanpa ada rasa takut dalam arena pertarungan, siap dengan segala tantangan dan siap dengan segala resiko.

Apabila seorang warga Muhammadiyah telah menjadi seorang petarung yang handal dan tidak lagi diselimuti dengan rasa ketakutan dengan resiko dan siap bertarung dengan segala resiko yang akan dihadapi maka peluang-peluang yang besar akan dapat digunakan dengan baik dan maksimum olehnya. Warga Muhammadiyah yang telah menjadi petarung handal dan mampu memanfaatkan peluang dengan maksimum pastilah dapat menjadi seorang yang maslahat bagi kehidupan umat manusia.

IMPLEMENTASI

Langkah yang tepat setelah mampu meninggalkan masa lalu, telah mampu memiliki mimpi-mimpi yang indah untuk hidupnya, serta telah tertanam kemauan yang tinggi dengan niat yang sungguh-sungguh maka harus dilanjutkan dengan ikhtiar. Tidak ada gunanya melepas masa lalu, bermimpi indah, berkemauan tinggi dan berniat sungguh-sungguh tanpa implementasi tindakan. Ini sama halnya dengan suatu rencana yang ditulis diatas kertas tapi tidak pernah dilakukan. Hasilnya adalah masa lalu tinggallah masa lalu, mimpi tinggallah menjadi mimpi malam hari ketika tidur diaman saat bangun tidak pernah dijumpai mimpi itu, menghayal dengan berbagai kemauan, dan menjadi sombong dengan niat yang muluk.



Muhammadiyah boleh meninggalkan masa lalu dengan segala pahit getirnya perjalanan Muhammadiyah setelah didirikan. Muhammadiyah boleh bermimpi mejadi suatu organisasi yang hebat dan kuat. Muhammadiyah boleh mermimpi menjadi organisasi yang berkeinginan mendakwahkan Islam rahmatan lil alamin dan sebagainya. Muhammadiyah boleh berniat dengan segala niat yang sungguh-sungguh. Namun itu semua hanyalah hayalan semata seperti tulisan diatas kertas yang setelah dibaca lambat laun kertas menjadi hancur tanpa ada bukti.

Tulisan di atas kertas akan menjadi hancur manakala dibuang di tanah, terdegradasi dengan sendirinya oleh alam. Tulisan yang bagus itu menjadi tak ada nilainya. Kekuatan nilai tulisan dikertas perlu diimplementasikan dalam bentuk tindakan nyata. Implementasi yang dimaksud adalah ikhtiar.

“Jangan hanya kuat di atas kertas, akan tetapi lemah di atas bumi. Pindahkan kekuatan dari kertas ke bumi tempat kita berpijak”

Jika diibaratkan seorang petani yang telah meninggalkan masa lalunya dengan kegagalan hidupnya telah bermimpi menjadi seorang petani sukses dengan mimpinya untuk bisa panen dari hasil tanamannya serta sudah memiliki kemauan yang kuat untuk segera membuktikan mimpinya itu. Petani tersebut juga telah meneguhkan niatnya untuk menanam berbagai tanaman demi kesuksesan meraih mimpinya. Namun semua itu akan menjadi sia-sia manakalah petani tidak pernah menanam apapun. Apa yang dia akan panen sementara dia tidak pernah menanam sebatang pohon apa pun. Akhirnya semua itu menjadi suatu yang sia-sia dan hayalan belaka.

*“Jangan biarkan gagasan cemerlang melayang di awan,
bumikan segera!”*

Apalah artinya Visi, Misi dan sebagainya yang menjadi dokumen penting suatu organisasi termasuk Muhammadiyah jika semuanya hanya sebatas tertulis di lembaran kertas yang selanjutnya masuk di pengarsipan. Mungkinkah organisasi tersebut menjapai Visi dan Misi serta lain-lainya yang menjadi keinginan dari terbentuknya organisasi tersebut menjadi terwujud? Jawabannya jelas yakni semua hanya omong kosong belaka. Bagaikan karya tulis yang diberi sampul indah tapi hanya masuk dalam lemari buku dan tidak pernah disentuh oleh orang untuk di baca atau bagaikan orang tidur bermimpi indah menjadi seorang raja dengan dikelilingi oleh putrid-putri kerajaan dan para punggawanya namun hanya sebatas mimpi, faktanya dia hanyalah seorang yang hanya suka tidur.

Apakah itu harus terjadi di Muhammadiyah ? tentulah kita tidak menghendaki kejadian tersebut. Untuk menghindari itu semua maka Orang-orang yang menjadi Warga Muhammadiyah harus bukan menjadi seorang pemimpi indah belaka, namun sebaliknya harus mengimplementasikan segala sesuatu yang menjadi kesepakatan Muhammadiyah.

“Pemikiran dan ungkapan secerdas apapun belum menjadi apa-apa bila tidak diimplementasikan”

Bagaimana tindakan untuk memulai melakukan implementasi itu? Apakah perlu kekuatan ? Jelas perlu kekuatan dan modal untuk itu. Modal yang dimaksud bukan lah materi semata tetapi yang terpenting adalah sikap. Sikap yang dimaksud dengan modal adalah jujur, rajin, disiplin, taat dan sebagainya. Modal yang seperti itu tiaklah perlu dibeli atau pinjam bahkan minta kepada seseorang. Itu semua sudah ada pada diri masing-masing manusia.

“Modal utama seseorang menjadi sukses berupa jujur, rajin, disiplin, semangat, taat, dll,... telah Allah sediakan secara GRATIS dan, UNLIMITED”

Jujur, rajin, disiplin, semangat dan taat telah disediakan oleh Allah dengan gratis dan tidak terbatas dengan waktu serta tidak terbatas dengan jumlah. Semua sikap itu telah diberikan kepada Allah sang pencipta alam dengan adil kepada semua umat manusia tanpa memandang siapa dia, dari mana dia dan bagaimana dia. Modal rajin, disiplin, semangat dan taat jelaslah telah ada di dalam diri warga Muhammadiyah, maka perlu disyukuri dan digunakan pemberian Allah tersebut untuk menjadi modal mengimplementasikan apa yang menjadi mimpikan bersama Muhammadiyah.

“Semangat merupakan awal dari sebuah karya,.....”

Modal mengimplementasikan apa yang menjadi mimpikan bersama Muhammadiyah maka warga Muhammadiyah perlu memompa semangat hingga batas maksimum untuk siap beraksi guna beraksi. Semangat yang tinggi pada batasan puncak menjadi pemicu awal kesuksesan perjalanan sebuah berkarya besar.

IKHTIAR

Karya besar tidak akan mungkin terjadi tanpa adanya aksi tindakan yang disebut dengan ikhtiar. Sehebat apa pun mimpi, kemauan, niat, dan peluang yang ada tak akan berarti jika itu hanya sebatas angan tanpa suatu tindakan ikhtiar. Tindakan ikhtiar kemudian menjad penting dalam kehidupan karena ikhtiar merupakan implementasi real dari segalanya. Semakin cepat dalam mengimplementasikan ikhtiar akan semakin memenangkan pertarungan dengan waktu.

Waktu merupakan suatu yang perlu disiasati dengan baik. Waktu selalu bergerak maju dan tidak pernah bergerak mundur.



Pemanfaatan waktu dalam

berikhtiar terkadang membuat orang menjadi tidak dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan baik bahkan hanya menjadi masa lalu. Semakin tidak mampu bertarung dengan waktu maka semakin membuat seseorang menjadi pemikir masa lalu. Pemanfaatan waktu dalam ikhtiar menjadi hal yang penting. Waktu merupakan suatu dimensi yang tidak bisa dilepas dengan suatu dinamika pergerakan termasuk dinamika pergerakan manusia sekalipun. Pemanfaatan waktu dengan cepat dan tidak menunda-nunda merupakan suatu ikhtiar tersendiri.

“Menjadi hebat pada usia dini,... adalah hasil upaya maksimal yang ekstrim, dalam bingkai ridho Ilahi,...”

Terkadang istilah lebih cepat itu lebih baik ada benarnya walau tidak semuanya seperti itu, namun masalah untuk menjadi orang hebat maka hal itu menjadi cocok diperlakukan. Menjadi orang yang berhasil dan hebat selagi masih berumur muda akan lebih baik dibanding dengan nanti jika sudah lanjut menjadi orang yang sukses dan hebat.

Sukses dan hebat lebih awal akan lebih banyak kesempatan untuk berkontribusi terhadap kepentingan orang lain. Sukses lebih awal akan lebih berkesempatan untuk beramal dan menggunakan kesuksesannya untuk memajukan kehidupan umat.

Sukses juga tidak mengenal batasan usia. Adanya batasan waktu untuk berhasil hanya manusia yang membuat batasan waktu tersebut. Allah sendiri tidak pernah membatasi waktu untuk orang menjadi berhasil. Allah menjadikan orang berhasil dan sukses karena usaha manusia itu sendiri untuk menjadi manusia yang berhasil dan sukses. Orang yang berikhtiar dengan maksimum walau dengan waktu yang singkat maka bisa jadi dijadikan oleh Allah orang yang berhasil, namun sebaliknya orang yang dalam ikhtiarnya hanya biasa-biasa saja maka bisa jadi Allah akan menjadikannya orang yang berhasil dan sukses tapi pada waktu yang lebih lama. Jika boleh diibaratkan, sama halnya dengan orang-orang berjalan menuju suatu titik tertentu yang disebut garis finish. Orang-orang tersebut semua memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai garis finish. Seberapa cepat orang-orang tersebut mencapai garis finish sudah barang tentu tidaklah sama waktunya. Pencapaian ke garis finish ditentukan oleh seberapa energi ikhtiar dan maksimalnya berikhtiar untuk mencapai garis finish. Orang yang berikhtiar dengan maksimal melalui cara memaksimalkan energi sekuat tenaganya berlari menuju garis finish akan lebih sampai ke garis finish dulan dibanding yang lainnya. Sementara mereka yang dalam ikhtiar mencapai garis finish-nya dengan berjalan kaki atau selalu dengan istirahat maka sudah barang tentu dia akan mencapai garis finish yang paling lambat.

“Perjuangan yang bisa berkompetisi tingkat tinggi ternyata tidak hanya diperlukan kejujuran, keberanian, kegigihan, kesabaran,.... tetapi diperlukan juga (speed) kecepatan yang tinggi,..... sebagaimana dicontohkan oleh Nabi yang bisa merubah peradaban dunia dalam waktu 23 tahun,.....”

Perumpamaan tersebut sama halnya dalam manusia menuju keberhasilan. Istilah muda atau tua hanya sebatas anggapan manusia. Pencapaian keberhasilan seseorang merupakan buah dari ikhtiarnya masing-masing. Allah telah menetapkan saat untuk orang diberi keberhasilan atau belum diberi keberhasilan berdasarkan penilaianNYa dalam melihat tingkat ikhtiar orang tersebut.

“Janganlah engkau beralih masih terlalu muda atau sudah terlalu tua untuk meraih sebuah keberhasilan, karena sesungguhnya Allah menghadirkan kita di dunia ini pada saat yang paling tepat”

Pergerakan waktu yang selalu maju ke depan membuat suatu istilah yang umum dimasyarakat dipatahkan. Istilah dalam masyarakat yakni “Alon-alon asal kelakon” (pelan- pelan yang penting terlaksana) menjadi harus disingkirkan dalam meraih kesuksesan dan menjadi orang hebat. Pergerakan dinamika kehidupan yang selalu bergerak cepat membuat istilah itu harus sedikit demi sedikit ditinggalkan. Istilah itu sudah tidak cocok dalam kehidupan modern masa kini yang semakin dituntut kecepatan bertindak.

Sebaliknya semakin lambat kita bergerak untuk bertindak maka kita akan lebih menjadi penonton dari suatu proses pergerakan kehidupan yang melaju dengan cepat meninggalkan masa lalu dan masa sekarang. Makin kita lambat maka makin susah kita untuk mengujarnya. Hasilnya adalah kita tergerus dengan keadaan dinamika. Apakah Warga Muhammadiyah hanya sebagai penonton. Jika hanya sebagai penonton maka warga Muhammadiyah hanya sebagai objek bukan sebagai subjek dinamika.

Subjek dinamika adalah pelaku yang membuat suatu dinamika itu sendiri. Warga Muhammadiyah harus menjadi pelaku dari dinamika pergerakan kehidupan. Warga Muhammadiyah harus menjadi pemain bukan penonton, karena seburuk-buruknya pemain akan lebih baik dari penonton yang dianggap terbaik. Kenapa seperti itu, penonton lebih berperan sebagai eksekutor dari suatu masalah dengan tindakannya, sementara penonton hanya sebagai orang yang selalu mengandai-andai karena dia bukan pelaku eksekutor masalah.

“Jadilah seorang PEMAIN,.... karena PEMAIN terburuk akan lebih baik daripada PENONTON terbaik,....”

Penonton memang diakui tingkat kecerdasannya dalam mengandai-andai dari suatu hasil tindakan eksekusi pemain, bahkan terkadang menyalahkan pemain walau sebenarnya dia sendiri belum mampu mengambil suatu keputusan untuk bertindak mengeksekusi suatu masalah. Namun demikian bukan berarti pemain tidak perlu cerdas berpikir, pemain juga harus menjadi orang yang cerdas berpikir agar segala tindakan eksekusinya makin tepat dan berguna.

Sehebat apa pun seorang penonton tidak mungkin menjadi seorang pemenang perlombaan atau kompetisi. Seorang penonton sendiri juga tidak mungkin mendapatkan posisi urutan yang ke sekian dari suatu perlombaan atau kompetisi walau seorang penonton tersebut adalah orang yang paling cerdas diantara kalangan penonton. Sebaliknya, pemain yang paling terburuk sekali pun masih mendapat suatu posisi urutan ke sekian dalam suatu perlombaan atau kompetisi, walau posisi urutan dari pemain yang terburuk adalah urutan juru kunci.

“Terlalu banyak manusia membaca sejarah tentang manusia, namun sangat jarang manusia yang berusaha mengukir sejarah agar dibaca orang lain,... Ini membuktikan kebanyakan di antara manusia adalah penonton,... bukan pemain, apalagi petarung,.....”

Kecerdasan berpikir sebelum bertindak sangatlah penting bagi mereka yang mau untuk menjadi subjek dinamika pergerakan. Kecerdasan akan menjadi suatu rona dalam suatu tindakan dan pendukung pematangan tindakan. Tindakan yang dilakukan dari hasil pemikiran yang cerdas akan semakin dirasakan oleh orang lain. Kecerdasan dalam tindakan merupakan sesuatu yang akan sangat dirasakan oleh umat manusia dibanding dengan hanya sebatas kecerdasan berpikir.

Fakta juga menunjukkan bahwa tidak semua orang mampu berpikir cerdas. Fakta lain juga menunjukkan bahwa orang yang cerdas belum tentu dapat melakukan tindakan. Sementara itu tindakan lebih dirasakan oleh penduduk di muka bumi ini. Gabungan dari kecerdasan berpikir dengan melakukan tindakan atau bertindak dengan kecerdasan berpikir akan lebih menyempurnakan tindakan sekaligus akan lebih baik.

“Cerdas dalam berpikir dan berbicara merupakan sebuah keharusan, tetapi yang paling dirasakan oleh penduduk bumi ini adalah sebuah tindakan, walau tidak secerdas pikir dan cakupannya,.....”

Tindakan yang dibarengi dengan kecerdasan berpikir sangat menunjang bagi Warga Muhammadiyah untuk mendinamisasi hidupnya dan kehidupan umat. Dengan demikian, warga Muhammadiyah akan menjadi orang yang bukan pasif melainkan aktif dalam bersosial. Warga Muhammadiyah dalam menjalankan kehidupan bersosial lebih menjadi pemeran dan pengendali dinamika.

Pengendali dinamika bukanlah orang-orang yang bangga dengan mimpi-mimpi indah. Pengendali dinamika bukan orang yang bahagia dengan hayalan fiktif. Pengendali dinamika harus melihat realita dan fakta yang ada di bumi. Hayalan fiktif sangatlah tidak sesuai dengan fakta nyata di muka bumi karena hayalan tanpa disadari telah dibumbuhi dengan kiasan hiperbola kemauan sang penghayal. Bagaikan sebuah film yang indah dengan penuh bunga-bunga kiasan hiperbola sang pengarang yang seakan-akan hendak menguasai pemikiran penontonnya untuk digiring ke arah lamunan yang dimilikinya. Pemikiran pengarang film bukanlah fakta realita kehidupan nyata, itu semua sebatas hayalannya.

Kenyataan yang ada dihadapan manusia itu sebenarnya lebih kompleks dibanding dengan apa yang ada di dalam hayalan seorang pengarang film. Kompleksnya kenyataan hidup membuat semua menjadi saling memiliki keterkaitan dan membentuk pola yang indah. Indah. Pola kehidupan membuat semakin banyak peluang-peluang yang perlu ditangkap dan digunakan sebaik-baiknya. Warga Muhammadiyah harus menjadi orang yang melihat realita kehidupan. Warga Muhammadiyah harus mampu menjaukan diri dari hayalan-hayalan yang justru menina-bobokan dan memanjakan yang pada akhirnya menjadi orang yang terlena dalam ketidakjelasan. Manakala orang yang telah terlena dengan ketidakjelasan, pada ujungnya akan mengarahkan dirinya menjadi orang kaget dengan sebuah kejadian yang belum dialami sebelumnya.

Orang yang terlena dengan ketidakjelasan memiliki kecenderungan untuk menjadi orang yang selalu merasa keberatan atas segala sesuatu kejadian. Kecenderungan itu akan semakin menjadi-jadi mengarah kepada keputus-asaan.

“Ternyata kenyataan jauh lebih indah daripada film yang tergambar dalam benak sebuah cita-cita”

Apabila keputus-asaan seseorang telah merambah pada dirinya maka tidak menutup kemungkinan orang tersebut menjadi orang yang selalu mengeluh tingkat tinggi. Orang yang memiliki rasa mengeluh tingkat tinggi akan menialai suatu kejadian yang menimpah dirinya atau dia dihadapkan pada suatu kejadian akan menjadikan kejadian itu adalah masalah baginya. Sementara berbeda terbalik bagi orang-orang yang tidak terbawa hayalannya melainkan selalu melihat indahnya realita kehidupan akan menilai suatu kejadian merupakan sebuah tantangan yang mengasyikkan, walau kejadian itu mungkin tidak berpihak pada dirinya.

***“Terhadap sebuah kejadian,.... MENGELUH terhadap
“masalah” atau MENJAWAB atas “tantangan” yang dihadapi
adalah sebuah pilihan”***

Sebuah kejadian yang dianggap masalah bagi sebagian orang yang mengeluh tingkat tinggi akan dinyatakan sebagai sesuatu yang mustahil untuk dilakukan apa pun pada kejadian itu untuk tidak menjadi suatu masalah. Mustahil atau tidak mustahilnya suatu usaha tergantung pada kesungguhan dalam tindakan berikhtiar. Manakala ikhtiar telah dilakukan dengan penuh sungguh-sungguh maka tidak ada kata mustahil.

Ikhtiar dengan sungguh-sungguh dilandasi dengan semangat yang tinggi akan menghasilkan suatu proses perubahan yang diinginkan. Semangat sangat dibutuhkan dalam memicu suatu ikhtiar manusia. Semangat merupakan katalisator pencapaian suatu proses ikhtiar. Semangat yang diperlukan manusia untuk memicu dirinya dalam berikhtiar telah disiapkan suatu energi untuk semangat tersebut oleh Allah. Namun, sebaliknya Allah juga telah menyiapkan energi untuk mereka yang malas untuk memenuhi kemalasannya. Jika Allah telah member suatu pilihan dan dukungan untuk kemana manusia memosisikan dirinya, apakah ke posisi orang yang penuh semangat atau sebaliknya memosisikan diri ke arah menjadi orang pemalas maka kenapa harus memilih menjadi pemalas? Pada dasarnya kekuatan energi untuk menjadi malas sama dengan energi untuk menjadi semangat itu adalah sama, sama-sama diberikan oleh Allah dengan jumlah yang sama, maka merugilah bagi yang memilih mengambil energi untuk menjadi pemalas dimana ujungnya dia tidak akan mendapatkan hasil dari kemalasannya itu, sementara beruntunglah bagi mereka yang memilih energi untuk menjadi semangat karena pada ujungnya yang semangat itu akan merai suatu hasil perubahan dalam ikhtiarnya.

Warga Muhammadiyah dalam hal memilih energi yang disiapkan oleh Allah tak mestinya untuk memilih energi untuk jadi pemalas. Hiasi diri dengan energi-energi untuk menjadi semangat dalam ikhtiar sangat lebih baik dan akan membuat ikhtiar warga Muhammadiyah memperoleh hasil suatu perubahan yang besar dari ikhtiarnya.

“Semangatlah, maka Allah akan memberikan energi yang dibutuhkan untuk bersemangat,..... malas-malas? Maka Allah juga akan memberikan energi yang dibutuhkan sekedar untuk mendukung kemalasannya,....”

Dalam berikhtiar, Warga Muhammadiyah sepatutnya dengan penuh kesungguhan, karena dengan kesungguhan akan membuat sesuatu yang menurut orang lain merupakan sesuatu yang mustahil menjadi kenyataan. Sementara ikhtiar yang kurang sungguh-sungguh menjadikan ikhtiar itu akan mengambang dan hasilnya pun mengambang pula. Bahkan lebih dari itu, bagi orang yang hanya berikhtiar seadanya akan memandang hasil proses dari ikhtiar yang sungguh-sungguh yang telah menjadi kenyataan itu menjadi suatu yang mustahil. Kenapa mereka yang tidak sungguh-sungguh berpikir seperti itu? Mereka akan mengukur dengan suatu perbandingan dari apa yang sudah mereka peroleh dari ikhtiarnya. Bagi mereka yang mengeluarkan energi untuk ikhtiar dengan biasa-biasa saja tidak memperoleh seperti apa yang mereka lihat dari hasil orang yang berikhtiar dengan sungguh-sungguh, memunculkan suatu keheranan bagi mereka sendiri.

“Upaya dengan penuh kesungguhan membuat yang mustahil menjadi sebuah kenyataan,.... Upaya yang kurang bersungguhsungguh, membuat sesuatu yang nyata menjadi mustahil,....”

Warga Muhammadiyah telah mengetahui bahwasannya tidak ada yang mustahil di hadapan Allah, jika Allah menghendaki maka semua yang dianggap mustahil bisa dengan serta merta bisa terjadi. Kekuasaan Allah telah diketahui tiada batas dan maha super dari segalanya. Sementara Allah telah mewajibkan umat manusia untuk bertebat di muka bumi dan berikhtiar untuk menjadi kalifah. Manakala manusia telah melaksanakan kewajibannya untuk berikhtiar dengan sungguh-sungguh maka yakinlah Allah akan membalas segala upaya ikhtiar manusia sesuai dengan seberapa tingkatan ikhtiar yang telah dilakukan manusia tersebut.

Nabi Muhammad SAW pun telah mencontohkan kepada kita tentang bagaimana upaya beliau dalam berikhtiar di muka bumi ini. Nabi Muhammad mencontohkan ikhtiar yang betul-betul super sungguh-sungguh sehingga beliau meraih kesuksesan dalam berdakwah menyebarkan Islam. Nabi Muhammad SAW dalam meraih kesuksesan bukan tidak menghadapi kesulitan. Kesulitan yang ditemui Nabi Muhammad SAW sangatlah berat dan bagi kita manusia biasa bahkan akan menyatakan bahwa kesulitan yang dihadapi Nabi Muhammad SAW sangatlah mustahil untuk bisa dilalui. Namun dalam faktanya Nabi Muhammad SAW mampu mengatasi kesulitan tersebut. Ini, merupakan percontohan yang sangat baik bahwa segala upaya manusia tidak lepas dari kekuasaan Allah sang Maha Kuasa.

“Setelah memaksimalkan ikhtiar,..... maka bagi Allah tidak ada yang mustahil,.....”

Warga Muhammadiyah yang jelas-jelas berpandu pada Alquran dan Sunnah Nabi, maka akan percaya sepenuhnya tentang kemampuan dan kekuasaan Allah. Manakala warga Muhammadiyah mengalami kegagalan dalam ikhtiarnya maka perlu koreksi atas apa yang dia lakukan dalam berproses ikhtiar tersebut. Banyak kegagalan proses ikhtiar diakibatkan dari pola pikir yang negatif dan tidak menempatkan Allah SWT sebagai zat yang maha kuasa.

Orang-orang berpikir negatif akan memandang sesuatu selalu negatif. Orang-orang yang berpikir negatif akan mendahulukan sesuatu sebagai ancaman. Bahkan lebih dari itu, sesuatu yang baik pun akan dianggap sebagai yang buruk. Ajakan akan dianggap sebagai suatu pengusiran. Mereka-mereka selalu mendahulukan ancaman dibanding sebagai rayuan. Berbeda dengan mereka yang berpikir positif maka ancaman dianggap sebagai rayuan. Kesulitan dianggap suatu tantangan. Mereka-mereka yang yang berpikir positif menjadi orang yang sukses karena mereka mampu menempatkan sesuatu yang dianggap negatif oleh orang lain menjadi yang positif baginya. Kesulitan menjadi suatu tantangan dalam proses ikhtiar sehingga yang ada dalam hidupnya adalah segala sesuatu yang berbau semangat dan semangat untuk berproses ikhtiar. Mereka-mereka itu tidak akan mengeluarkan keluh kesahnya, justru sebaliknya akan selalu mengungkapkan keceriahan dan suka cita dalam berikhtiar.

*“Banyak hal yang tidak berhasil karena dalam prosesnya
‘Mendahulukan Ancaman daripada Rayuan’.....”*

Orang-orang yang percaya atas kekuasaan Allah SWT akan lebih mengutamakan usahanya berikhtiar secara maksimum. Mereka lebih beroreantasi pada ikhtiarnya dibanding hasilnya. Masalah hasil mereka pasrahkan kepada kekuasaan Allah SWT. Bagi mereka usaha maksimal sesuai dengan kemampuannya sebagai manusia adalah target dalam berproses ikhtiarnya. Mereka tidak pernah membayangkan atau menimbang masalah upaya dalam berproses dalam ikhtiarnya terhadap keharusan hasil yang menurutnya diterima. Mereka dalam berikhtiar dilandasi dengan keyakinan bahwa ikhtiar adalah kewajiban sebagai umat manusia yang diberi tugas dari Allah SWT untuk menjadi khalifah di muka bumi. Terhadap masalah hasil, mereka serahkan kepada sang Khalik. Mereka yakin bila ikhtiarnya telah mereka lakukan secara maksimal maka Allah akan menjawab ikhtiarnya dengan keajaiban- keajaiban-Nya.

“Dalam proses memaksimalkan ikhtiar, ada ‘KEAJAIBAN-KEAJAIBAN’ yang Allah telah sediakan.....”

Dalam proses ikhtiar tidak dipungkiri bisa jadi muncul kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Kesulitan atau pun hambatan-hambatan yang dihadapi perlu disikapi dengan cermat. Kesulitan dan hambatan janganlah dinilai sebagai suatu yang negatif, melainkan posisikan kesulitan dan hambatan tersebut pada posisi yang positif. Bagi orang-orang memposisikan kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan ke dalam posisi positif akan menyatakan bahwa kesulitan bukanlah suatu yang sulit dan hambatan bukan merupakan penghambat. Mereka akan menjadikan suatu kesulitan dan hambatan menjadi suatu tantangan dalam ikhtiar. Orang-orang semacam ini akan berkurang bebannya dalam benak pikirannya dengan munculnya kesulitan atau hambatan, karena mereka telah menganggap itu semua merupakan tantangan sehingga dalam perjalanannya berikhtiar tetap tidak berkurang energi semangatnya.

Sebagian orang-orang yang mampu manajemen pribadinya, munculnya kesulitan dan hambatan akan dianggap suatu tantangan yang mengasyikkan dalam proses berikhtiar, sehingga mereka malah merasa tertantang dan makin terdorongkrak gairahnya untuk semakin bersemangat untuk menundukkan kesulitan dan hambatan yang dihadapi. Sebagai perumpamaan layaknya seorang pemain sepak bola amatir yang dihadapi dengan pemain bola profesional, atau pemain papan bawah bertanding dengan pemain atas yang pernah memenangkan liga sepak bola. Bagi pemain papan bawah merupakan kehormatan sendiri berhadapan dengan pemain pemenang liga. Pemain papan bawah telah mengetahui bahwa berhadapan dengan pemain papan atas merupakan kesulitan dan untuk menjadi pemenang dalam pertandingan itu merupakan hambatan yang besar. Namun bagi pemain papan bawah tersebut tidak akan terpikir kea rah itu, sebaliknya pemain tersebut justru bangga dan akan bermain semaksimal mungkin. Urusan menang dan kalah mereka tidak pikirkan. Bagi mereka dengan bermain bertanding dengan yang level atas saja sudah hal yang menang istimewa.

Pemain papan bawah akan semaksimal mungkin untuk berikhtiar agar dapat memasukkan bola di gawang lawan yang memang sangat sulit. Namun kesulitan itu bagi pemain papan bawah tidaklah artinya,

apa lagi jika mampu memasukkan bola dalam gawang lawannya. Tidak demikian untuk mereka yang memposisikan hambatan dan kesulitan ke dalam tanggapan negatif. Mereka yang menanggapi negatif akan merasa bahwa kesulitan dan hambatan menguras energi semangatnya dalam berikhtiar.

“Kondisi apapun yang kita alami, selalu bisa disikapi dengan berpikir dan bertindak positif,.....”

Orang yang pengeluh tingkat tinggi juga merupakan orang-orang yang tidak bersyukur atas kelebihan-kelebihan yang Allah berikan padanya. Allah secara sempurna memberikan masing-masing manusia kelebihan dan kelemahan. Tidak ada seorang pun yang Allah hanya berikan kelebihan dan juga tidak seorang pun yang Allah hanya berikan kelemahan saja. Lemah atau lebihnya seseorang tergantung pada bagaimana orang tersebut memajemen dirinya sendiri. Jika orang selalu melihat kelemahannya maka yang nampak adalah kelemahan. Tetapi jika orang melihat kelebihannya maka yang nampak juga kelebihannya. Manakala orang yang mampu memajemen dirinya maka dia kan dapat memanfaatkan kelebihannya untuk menutupi kelemahannya. Sedangkan orang yang tidak mampu memajemen dirinya maka yang dirasa adalah kelemahannya telah menutupi kelebihannya. Mengeluh merupakan tindakan yang dapat menghambat keberhasilan.

“Keberhasilan tingkat tinggi tidak akan hinggap kepada seorang pengeluh tingkat tinggi,.....”

Dalam menghadapi kesulitan dan hambatan saat berproses ikhtiar, warga Muhammadiyah harus mampu meletakkan kesulitan dan hambatan tersebut ke dalam posisi yang positif, sehingga energi semangat dalam berikhtiar tidak tersedot atau berkurang dengan kemunculan kesulitan dan hambatan. Justru sebaliknya apabila warga Muhammadiyah mampu menempatkan itu ke yang positif maka akan semakin terpicu dan tertantang untuk mengatasi kesulitan dan menyingkirkan hambatan sehingga secara langsung berpengaruh terhadap semakin naiknya semangat berikhtiar.

“Jangan khawatir dengan sebuah kesulitan, karena Allah akan merubah menjadi kemudahan sesuai janjiNya”

Manakala warga Muhammadiyah telah mampu menempatkan kesulitan dan hambatan menjadi hal yang positif dan merupakan tantangan, maka dalam menjalankan berproses ikhtiar makin menyenangkan. Menjalani proses berikhtiar dengan rasa yang menyenangkan atau suka cita akan dapat membuat suatu karya yang hebat.

Karya yang hebat bukan dihasilkan oleh orang-orang biasa. Karya yang hebat dihasilkan oleh orang-orang yang hebat pula. Karya yang hebat tidak serta merta dapat dilakukan oleh seorang yang melakukan ikhtiarnya sama dengan orang-orang lain pada umumnya. Orang-orang berikhtiar seperti pada umumnya orang lain adalah orang biasa. Orang yang hebat adalah orang-orang dalam ikhtiarnya melampaui orang-orang biasa pada umumnya. Orang hebat akan bertindak berikhtiar melebihi dari tindakan ikhtiar pada umumnya. Tidakan untuk dapat lebih daibanding dengan biasanya, maka perlu gerakan-gerakan tambahan/ sudah barang tentu gerakan tambahan ini merupakan gerakan-gerakan positif dalam berikhtiar.

Gerakan tambahan dalam ikhtiar akan menambah hasil dari ikhtiar itu sendiri, sehingga dengan adanya gerakan tambahan tersebut diperoleh hasil tambahan yang tidak sama dengan hasil ikhtiar biasa-biasa saja. Hasil tambahan inilah nilai lebih dari hasil ikhtiar yang biasa. Semakin banyak nilai lebih dari suatu ikhtiar maka yang menghasilkan nilai tersebut makin dianggap hebat.

“Orang-orang hebat selalu melakukan ‘Gerakan Tambahan’ yang tidak dilakukan oleh orang-orang biasa,.....”

Warga Muhammadiyah sudah waktunya harus menjadi orang-orang hebat untuk menjadikan Perserikatan Muhammadiyah menjadi hebat. Warga Muhammadiyah harus menjadi orang-orang yang berikhtiar tingkat tinggi untuk dapat menciptakan karya yang hebat untuk kepentingan umat. Karya-karya warga Muhammadiyah harus dapat mengguncangkan dunia dan sekaligus mengguncangkan akhirat. Karya yang mengguncangkan dunia akan mengarahkan warga Muhammadiyah menjadi subjek dinamika kehidupan di muka bumi ini dan bukan menjadi objek dinamika. Karya warga Muhammadiyah yang bertujuan untuk kemasyalahatan umat maka bukan saja mengguncangkan dunia melainkan mengguncangkan akhirat dengan ridho Allah.

“Kita harus membuat karya yang besar yang bisa mengguncangkan dunia sekaligus akhirat”

Untuk membuat karya yang besar, warga Muhammadiyah harus menjadi orang yang optimis dan bukan orang yang mengeluh tingkat tinggi. Orang yang mengeluh tingkat tinggi dicirikan dengan selalu mengedepankan ketidak mampuan dibanding dengan kemampuannya. Orang seperti ini cenderung melihat sesuatu itu berat untuk dikerjakan. Segala sesuatu dipandang sebagai hambatan atau kesulitan, bukan di pandang sebagai tantangan. Orang seperti ini tidak mampu untuk melihat kemampuan yang dimilikinya. Dia lebih melihat jelas atas segala kekurangan atau kelemahan yang dimilikinya.

“Mengeluh sebuah sifat yang unlimited,..... batasnya adalah rasa syukur,.....”

Warga Muhammadiyah dalam kehidupannya harus menjadi orang berpikir cerdas dan bertindak cepat dan tepat. Selalu bersaing dengan kecepatan waktu. Berkompetisi dengan dinamika kehidupan dimuka bumi dan sekaligus jadi subjek dinamika. Warga Muhammadiyah harus membuat gerakan tambahan yang orang lain tidak lakukan. Warga Muhammadiyah harus menjadi orang visioner. Bukan menjadi orang yang hanya menghayal tanpa tindakan. Orang yang memiliki visi masa depan bukan menjadi orang yang selalu mengikuti arus perjalanan. Orang yang visioner akan berpikir untuk mengarahkan hidupnya mau dibawa ke arah mana. Orang visioner akan berpikir bukan untuk hari ini tetapi berpikir untuk hari-hari yang akan datang. Manakala orang lain berpikir untuk mempelajari masa lalu dan masa kini, maka orang yang visioner akan berpikir untuk masa depan.

Setiap warga Muhammadiyah harus mempunyai etos kerja Islami, seperti: kerja keras, disiplin, tidak menyia-nyiakan waktu, berusaha secara maksimal/optimal untuk mencapai suatu tujuan. Setiap warga Muhammadiyah harus selalu menyadari dirinya sebagai abdi dan khalifah di muka bumi, sehingga memandang dan menyikapi kehidupan dunia secara aktif dan positif serta tidak menjauhkan diri dari pergumulan kehidupan dengan landasan iman, Islam, dan ihsan dalam arti berakhlak karimah. Setiap warga Muhammadiyah senantiasa berpikir secara burhani, bayani, dan irfani yang mencerminkan cara berpikir yang Islami yang dapat membuahkan karya-karya pemikiran maupun amaliah yang mencerminkan keterpaduan antara orientasi habluminallah dan habluminannas serta maslahat bagi kehidupan umat manusia.

***“Selalu menyempurnakan ikhtiar untuk menjadi BINTANG,....
Keajaiban-keajaiban akan menghampirimu”***

VISIONER

Orang yang berpikir ke depan karena orang tersebut memahami bahwa waktu berjalan kedepan bukan ke belakang dan hidupnya juga mengarah kedepan bukan mundur ke belakang. Dia memahami bahwa dirinya akan hanya hidup di hari ini saja. Dia tau bahwa hidupnya ke depan nanti harus dipejuangkan. Kehidupan nanti jelas memiliki tantangan yang berbeda dengan suasana yang berbeda. Kehidupannya pada hari tidak lepas untuk mempersiapkan diri menyongsong kehidupan diwaktu yang akan datang.

Orang berpikir kedepan adalah orang yang memiliki visi hidup. Visi hidup yang menjadi arah hidupnya dan arah yang akan dicapai. Visi bukan saja dalam kehidupan pribadi seseorang melainkan organisasi, perserikatan, perkumpulan bahkan Negara sekali pun harus memiliki visi yang akan mengarahkan arah perjalanannya. Pribadi-pribadi seseorang yang memiliki visi dalam hidupnya kemudian bisa disebut orang yang visioner.

Demikian pula warga Muhammadiyah yang memiliki visi dalam hidupnya disebut warga Muhammadiyah yang visioner.

Warga Muhammadiyah yang visioner akan berpikir sebelum orang lain berpikir. Warga Muhammadiyah yang visioner akan berpikir kemana hidup pribadinya dan hidupnya Perserikatan Muhammadiyah diarahkan. Selain itu, warga Muhammadiyah yang visioner akan bertindak mendahului orang lain.



“Orang yang visioner akan berpikir sesuatu yang belum terfikirkan oleh orang lain, dan bertindak yang belum dilakukan orang lain”

Seorang visioner akan membuat hidupnya termanajemen dengan baik untuk melakukan perubahan-perubahan. Perubahan-perubahan dilakukan melalui ikhtiarnya untuk kepentingan pribadi dan kepentingan umat. Perubahan-perubahan yang dilakukannya merupakan yang besar dan mampu menjadi suatu yang berarti untuk orang lain dan dicatat dalam hidup orang lain. Ikhtiar yang dilakukannya menyebabkan dirinya menjadi pelaku suatu pergeseran dinamika kehidupan untuk banyak orang lain, yang kemudian dicatat sebagai suatu catatan sejarah oleh orang dikemudian hari.

Seorang visioner berusaha bertindak sebagai pelaku perubahan dari pada menjadi orang yang mempelajari atau menonton perubahan yang dilakukan orang lain. Perubahan tersebut kemudian suatu kelak akan menjadi suatu sejarah oleh banyak orang. Seorang visioner akhirnya menjadi seorang pelaku sejarah.

“Jangan hanya membaca sejarah orang lain, tetapi buatlah sejarah yang menarik untuk dibaca orang lain,....”

Pemikiran menjadi visioner adalah menentukan visinya dengan jelas tanpa keraguan. Tujuan selanjutnya diimplementasikan dengan suatu tindakan ikhtiar tanpa henti sebelum menjapai apa yang sudah dijadikan tujuannya. Ikhtiar dengan penuh sungguh-sungguh. Tindakan ikhtiarnya selalu disempurnakan. Semua pemikiran, tindakan dan tujuan pencapaiannya selalu berpedoman pada Alquran dan Hadis Nabi.

“Tentukan sebuah tujuan tanpa ragu, sempurnakan ikhtiar menuju tujuan, dan bungkus dengan ruh spriritual!”

Bagi seorang visioner tidak akan mundur dari tujuan yang sudah ditetapkan, walau pun dengan penuh hambatan. Dia tidak akan menyerah dan menyatakan gagal dalam mencapai tujuannya. Ikhtiarnya tetap akan dilanjutkan semata-mata demi ketercapain tujuan. Ikhtiarnya merupakan tindakan yang tidak akan mungkin dia hentikan dan mengatakan ikhtiarnya gagal, karena baginya berhenti untuk berikhtiar itu sendiri yang menyebabkan kegagalan pencapai tujuannya.

“Kegagalan hanya terjadi bila seseorang berhenti berusaha, selama tidak berhenti, sungguh dia sedang berproses menuju keberhasilan”

Apa pun yang dihadapi bagi seorang visioner bukan merupakan suatu masalah melainkan hanya sebatas tantangan dan liku-liku seni berikhtiar. Semua tantangan dan liku-liku seni berikhtiar dia jalani dengan penuh kesabaran tingkat tinggi dan semangat untuk menyelesaikan tantangan dan liku-liku seni berikhtiar tersebut. Kesabarannya terus ditingkatkan hingga sampai pada level tingkat tinggi karena dia meyakini bahwa dibalik kesabarannya itu ada anugerah. Dia jua mempercayai bahwa makin tinggi level kesabarannya bernbanding lurus dengan tingkat anugerah yang dijumpai.

“Dibalik kesabaran tingkat tinggi, ada anugerah tingkat tinggi,.....”

Warga Muhammadiyah yang visioner memiliki pemikiran yang pantang menyerah dan selalu berbuat maksimal dalam proses tindakan ikhtiarnya. Warga Muhammadiyah yang visioner akan dalam proses tindakan ikhtiar secara maksimal di bidang spiritual, teknis, strategis dan sosial karena percaya bahwa usahanya semata-mata karena Allah. Dia percaya bahwa segala usahanya akan dibalas oleh Allah. Bahkan dia sangat yakin bahwasannya ikhtiar yang maksimal akan dibalas oleh Allah dengan balasan melampaui dari apa yang manusia pikirkan.

Suatu kegagalan jangan ditanggapi dengan suatu keluhan. Mengeluh akan mengarahkan manusia berpikir kebelakang dan melupakan ke depan. Kegagalan merupakan hasil dari karya masa lalu yang diterima saat ini. Jika kita berpikir tentang kegagalan maka sama halnya kita memikirkan sesuatu yang telah terjadi dan tidak mungkin dirubah apa yang telah terjadi. Biarkanlah kegagalan hari ini adalah suatu perjalanan yang telah lewat. Kegagalan yang diterima hari ini yang merupakan hasil dari masa lalu biarlah menjadi suatu evaluasi demi masa depan.

Mengeluh merupakan pembuktian atas ketidakmampuan seseorang terhadap apa yang diterima pada hari ini. Seseorang yang telah dirundung keluhan sebenarnya sama dengan orang yang tidak menggerakkan dirinya ke potensi yang dimilikinya dan bahkan tidak mampu menajemen dirinya untuk lebih baik. Pengeluh selanjutnya akan membuat dalih-dalih untuk mendapat pengakuan orang lain atas kelemahannya. Pengeluh dan pendalih sebenarnya tidak menyadari dirinya menyampaikan kelemahan dirinya sendiri kepada orang lain. Yang dibutuhkan dia adalah pengakuan atas kebenaran keluhan dan dalihnya yang sebenarnya juga sama dengan pengakuan atas kemalasannya.

“Setelah mengeluh, seorang pengeluh akan membuktikan bahwa keluhannya benar. Setelah berdalih, seorang pedalih akan membuktikan bahwa dalihnya benar. Semuanya dalam rangka mencari pembenaran dari orang lain perihal kemalasannya”

Walau pun antara mengeluh, menyampaikan dalih atas ketidak mampuannya dan menyampaikan sesuatu kepada orang lain sama dalam prakteknya yakni orang pertama menyampaikan ke orang yang kedua atau selanjutnya. Namun dalam prosesnya sungguh berbeda dimana mengeluh dan menyampaikan dalih atas kemalasannya semaksimal mungkin dengan berbagai cara agar orang yang disampaikan tersebut mempercayainya. Berbeda dengan menyampaikan berita atau menyampaikan keberhasilan, prosesnya tidak memaksakan orang untuk mempercayainya. Pada tataran energi yang dibutuhkan justru lebih berat untuk menyampaikan keluhan dan dalih pembenaran ketidak mampuan. Demikian pula dengan potensi yang diperoleh dari keduanya pun berbeda.

“Antara mengeluhkan sesuatu, dengan menyampaikan sesuatu,.... sungguh sangat jauh bedanya baik proses, hasil, maupun dampak terhadap potensi dan energi pada diri seseorang,.....”

Manakala seorang menyampaikan keluhan dan menyampaikan dalih ketidak mampuannya kurang mendapat perhatian dari orang yang menerima penyampain tersebut, maka dia akan makin terperosok karena dia justru akan membuktikan dirinya sebagai orang yang tidak mampu. Sebaliknya bagi orang yang menyampaikan keberhasilan yang tidak mendapat perhatian orang yang disampaikannya maka dia akan berusaha membuat bukti- bukti karya yang makin orang lain bisa mempercayainya. Disini, orang yang mengarah pada karya akan makin berkarya, sedangkan orang yang mengeluh akan semkain mengeluh tanpa ada karya.

Ketidaksanggupan dari seorang yang mengeluh akibat dari tidak mampunya dia melihat dan menggunakan potensi pada dirinya sendiri. Kalu pun dia menyadari atas potensi yang dimilikinya namun terhalang oleh ketidak yakinan dan keraguan dalam dirinya. Akibatnya adalah dia tidak menggunakan sebaik-baiknya apa yang dimiliki.

“Jangan halangi keyakinan dengan keraguan, yang berakibat tertutupnya sebuah harapan cemerlang”

Seorang visioner harus meninggalkan hal-hal yang dapat membuat keyakinan pada potensi dirinya pudar dan hal-hal yang membuat dirinya ragu. Karena keraguan jugadapat membuat keyakinan terhalang. Keraguan yang mengakibatkan ketidakpercayaan pada kemampuan dirinya akan mengakibatkan seseorang tidak melakukan suatu ikhtiar semestinya yang dilakukan. Hal tersebut akan berimbas kepanjangan mengarah pada kegagalan ikhtiar. Manakala kegagalan sudah ada walau sebenarnya baru dari satu sisi yang gagal maka selanjutnya mengarahkan orang tersebut menjadi orang yang mengeluh atas kegagalan yang dialaminya. Seseorang biasanya akan merasa terpuruk dengan keluhannya dan terbuai dengan keluhannya yang mengakibatkan dia tidak mengetahui bahwa masih ada kesempatan atau ada peluang yang lain. Mengeluh justru membuat orang menjadi terbuai dengan keluhannya yang merasa terobati keagalannya dengan keluhan.

“Mengeluh sebuah sifat yang unlimited,..... batasnya adalah rasa syukur,.....”

Mengeluh akan cenderung menarik manusia menjadi orang yang tidak mampu lagi membaca peluang dan bertindak dan berikhtiar. Mengeluh menjadikan orang terus menjadi pengeluh tingkat tinggi dan terus berlanjut. Mengeluh hanya bisa disyukuri dengan pola pikir positif dimana mengeluh sendiri merupakan pola pikir yang negatif. Pola pikir positif yang mampu menghentikan merasa mengeluh adalah merasa bersyukur. Dengan rasa bersyukur dengan apa yang dia peroleh maka akan mampu menghentikan dari kegagalan yang dia terima.

STRATEGI

Strategi dalam berikhtiar diperlukan guna pemenuhan maksimalitas. Manusia tidak lepas dari manusia lain. Manusia tidak lepas dengan pergulatan terhadap dinamika kehidupan. Pergulatan waktu serta pergulatan dengan sesama manusia. Adanya pergulatan tersebut memerlukan strategi untuk menyikapi dan memposisikan diri serta menyelesaikannya. Dalam menghadapi pergulatan dinamika kehidupan maka seorang warga Muhammadiyah tidaklah boleh bertahan. Bertahan merupakan suatu tindakan yang hanya mengandalkan kekuatan kesabaran semata tetapi tidak mengandalkan kekuatan mengendalkan.

“Bagi seorang pemain ada istilah bertahan, bagi petarung bertahan adalah kegagalan, dan pertahanan terbaik adalah serangan”

Lebih dari itu, bagi suatu organisasi, apa pun organisasinya, bertahan dari suatu goncangan eksternal suatu saat nanti akan tergoncang pula. Ibarat suatu peperangan maka serdadu yang bertahan dari serangan musuh maka lama-kelamaan akan semakin memungkinkan terkena peluru. Jika diibaratkan ke seorang petinju maka bertahan dari pukulan suatu saatnya akan jatuh akibat pukulan lawan. Selanjutnya apa yang perlu dilakukan agar tidak menjadi pihak yang kalah?

Situasi yang selalu di batasi oleh waktu maka cara bertahan dalam suatu organisasi merupakan kekalahan yang tidak disadari. Seorang prajurit yang bertahan bukan merupakan suatu tindakan yang menguntungkannya dalam suatu pertahanan. Seorang petinju yang bertahan dari pukulan-pukulan lawan tanpa melakukan pembalasan maka merupakan petinju yang



kalah secara poin oleh dewan juri. Sementara disisi lain organisasi-organisasi lain mampu mempengaruhi organisasi yang hanya bertahan dari gonjangan dan bisa mungkin organisasi yang hanya bertahan suatu saat kemudian akhirnya menjadi organisasi yang tergantung pada organisasi yang lain. Prajurit yang bertahan pada akhirnya akan terkepung oleh musuhnya dan tidak mampu untuk bergerak balik, hingga akhirnya menyerah pada musuh karena dia sudah dikepung. Lawan seorang petinju akhirnya menjadi pemenang walau menang secara angka bukan menang KO, karena bertanding dengan petinju yang mengandalkan taktik bertahan.

Bertahan dari serangan adalah kekalahan satu langkah. Cara bertahan yang lebih menguntungkan adalah melakukan serangan. Dengan melakukan serangan sebenarnya sudah merupakan pertahanan yang lebih kuat dimana ia bertahan dari serangan lawan dengan tidak memberikan peluang lawan untuk menyerang. Lawan yang tidak diberi peluang untuk melakukan penyerangan secara otomatis kita tidak kena serangan lawan dan itu merupakan pertahanan yang lebih bertahan lama dan kokoh.

Strategi dalam organisasi, perang mau pun dalam arena pertandingan, ketepatan dan kecepatan waktu merupakan suatu hal yang penting dan harus dimanajemen dengan baik. Dalam waktu yang bersamaan maka bukan hanya kita yang bersaing melainkan juga orang lain. Persamaan waktu menjadikan suatu persaingan untuk menjadi orang yang paling cepat. Persaingan itu memang tidak ada sponsor mau panitia untuk melakukan suatu lomba kecepatan. Persaingan dengan sendirinya muncul dampak dari kepentingan masing-masing. Persaingan terjadi untuk mewujudkan kepentingan dari yang bersaing agar eksistensinya mampu berkembang.

Persaingan dalam mengembangkan eksistensi tidaklah boleh bangga dengan keadaan yang telah dilakukan saja tetapi harus mampu menjadi yang paling terbaik. Persaingan menuntut kita menjadi yang paling terbaik. Apa yang sedang kita lakukan memang sedang berjalan untuk berproses, tapi kita tidak boleh bangga dengan perjalanan dari proses ikhtiar kita, manakala pesaing kita bukan saja berjalan, mereka berlari dalam mengejar waktu saat berproses ikhtiar. Jika kita hanya berjalan, sementara pesaing kita berlari dengan kecepatan tinggi maka kita akan menjadi tertinggal. Kita bisa jadi orang yang berhasil menyelesaikan proses ikhtiar kita tapi kita tidak menjadi pemenang.

“Jangan berdiam diri bila kita sudah BERJALAN dengan baik, sementara orang lain BERLARU dengan baik,....”

Untuk menjadi pemenang dalam suatu persaingan mengejar waktu maka kita harus merubah pola pikir menjadi pola pikir yang betul-betul berani. Berani dalam artian siap dengan segala resiko yang akan dihadapi manakala suatu keputusan untuk bertundak telah ditetapkan. Selanjutnya keberanian itu diwujudkan dengan tindakan ikhtiar untuk meraih. Pola pikir yang biasa-biasa maka akan mendapatkan yang biasa-biasa saja, sebaliknya pola pikir yang luar biasa akan menghasilkan yang luar biasa pula. Orang yang berani maka berani pula bermimpi yang hebat agar menjadi yang terhebat. Untuk itu maka kita perlu menjadi orang yang diluar kebiasaan orang lain. Kita harus memiliki tingkatan diatas orang- orang pada umumnya, untuk menerjang dan mengungguli orang-orang yang biasa-biasa saja.

Perserikatan Muhammadiyah harus terdiri dari orang-orang yang luar biasa bukan biasa-biasa saja. Orang-orang dalam Muhammadiyah harus bermimpi, berpola pikir dan bertindak dengan yang luar biasa.

“Hidup mengalir bagaikan air,..... kebanyakan orang menggambarkan aliran air yang gemericik, kecil, dan pelan, dari pancuran kecil. Rubahlah dengan gambaran air laut yang bisa menerjang tebing pantai dengan batu karang yang kuar, dan menghancurkannya,.....”

Untuk menjadi yang terhebat maka perlu pola pikir dan strategi untuk berikhtiar yang hebat pula. Strategi menentukan pula terhadap hasil ikhtiar yang dilakukan. Strategi yang berbeda akan memperoleh hasil yang berbeda pula. Berbeda dalam kurun waktu yang diperlukan mau pun dari sisi hasil akhir penjapaian tujuan. Strategi menjadi suatu yang penting dalam pencapaian proses ikhtiar. Apa bila tujuan berbeda maka strategi juga harus berbeda. Apabila waktu berproses dalam ikhtiarnya berbeda juga memerlukan strategi yang berbeda pula. Demikian pula jika dalam berproses ikhtiar menghadapi tantangan yang berbeda maka strategi yang harus digunakan juga berbeda.

“Untuk hasil yang berbeda, perlu cara yang berbeda”

Perbedaan strategi berpengaruh dan dipengaruhi pada saat berproses ikhtiar. Strategi dengan menggunakan semua yang dimiliki dan apa pun yang disekitarnya untuk mencapai tujuan secara maksimal merupakan langkah yang baik. Apa yang dimiliki oleh kita bukanlah merupakan satu-satunya bagian dari strategi. Tak ada artinya apa yang kita miliki terhadap strategi yang diterapkan manakala apa yang dimiliki tidaklah digunakan untuk mendukung strategi itu sendiri.

Sekecil apa pun nilainya yang kita miliki yang mendukung strategi itu lebih berarti daripada kita memiliki sesuatu yang nilai tinggi tapi tidak digunakan dalam menopang strategi dalam berproses ikhtiar. Ini, ibarat kita mempunyai benteng yang kokoh dalam pertempuran tetapi kita keluar dari benteng tersebut dalam berperang. Apalah arti benteng tersebut. Seorang serdadu memegang senjata tapi tidak bisa menggunakan senjatanya yang pada akhirnya tertembak oleh musuh. Akan lebih sukses seorang pedagang/loper koran dengan menggunakan sepeda dan bahkan lebih cepat dalam mendistribusikan korannya ke pelanggan daripada pedagang/loper Koran yang memiliki kendaraan bermotor dengan harga yang mahal namun kendaraan tersebut tidak digunakan dalam mendistribusikan korannya ke pelanggan, bahkan lebih lucu manakala pedagang/loper Koran tersebut justru jalan kaki saat mendistribusikan ke pelanggan.

Pemanfaatan apa yang dimiliki menjadi suatu pendukung dalam strategi manakala itu digunakan semaksimalnya untuk mendukungnya. Secanggih dan semahir apa pun seorang warga Muhammadiyah dalam menguasai teknologi informasi tak berarti manakala kebiasaan itu tidak digunakan dalam hidupnya. Lebih dari itu, apalah artinya seorang warga Muhammadiyah yang hebat-hebat manakala kehebatan dari warga Muhammadiyah tersebut tidak digunakan untuk strategi dalam memajukan Perserikatan Muhammadiyah.

“Panah tradisional yang dilepaskan terus menerus sampai mengenai sasaran,..... sungguh lebih baik daripada senjata moderna yang tidak pernah digunakan,.....”

Jika dianggap suatu pilihan dan boleh memilih maka lebih baik memilih warga Muhammadiyah yang hanya memiliki kemampuan sederhana atau biasa-biasa saja tapi kemampuannya sepenuhnya digunakan untuk memakmurkan, mengembangkan dan mensukseskan tujuan Perserikatan Muhammadiyah daripada warga Muhammadiyah yang super canggih tapi tidak untuk Perserikatan Muhammadiyah. Sehebat apa pun warga Muhammadiyah tidak akan berarti keberadaannya dalam Perserikatan Muhammadiyah manakala warga tersebut tidak berkontribusi dan tidak ikut dalam perkembangan Perserikatan dalam mencapai tujuan bersama Perserikat Muhammadiyah.

Keberadaan warga Muhammadiyah dalam Perserikatan Muhammadiyah tergantung pada dirinya sendiri, dimana dia menempatkan dirinya. Apakah seorang warga Muhammadiyah meletakkan dirinya pada posisi sebagai penonton dalam Perserikatan Muhammadiyah. Warga Muhammadiyah yang berada sebagai penonton akan hanya jadi saksi dan menyaksikan maju mundurnya Perserikatan. Warga yang seperti ini tidak ikut campur dalam Perserikatan. Sementara warga yang memilih menjadi pemain dalam perserikatan Muhammadiyah maka dia akan menjadi warga Muhammadiyah dengan kontribusi dalam pergerakan Perserikatan. Warga Muhammadiyah yang sebagai pemain sedikit banyak memiliki andil dalam mempertahankan Perserikatan. Sedangkan ada pula warga Muhammadiyah yang memosisikan dirinya menjadi petarung-petarung unggul dalam Perserikatan Muhammadiyah. Warga-warga semacam ini yang akan menentukan keberhasilan dari tujuan Perserikatan. Mereka yang bertindak sebagai warga Muhammadiyah sebagai petarung-petarung unggul selalu berada di garis depan dengan segala gempuran segala gejolak.

Keberadaan warga Muhammadiyah dalam Perserikatan Muhammadiyah merupakan pilihannya masing-masing, sekaligus dia juga memilih di posisi mana dia berada, itu semua merupakan pilihan warga itu sendiri. Perserikatan Muhammadiyah lebih membutuhkan warga-warga yang berada posisi sebagai petarung yang unggul yang selalu berada di garis depan pergerakan Perserikatan.

“Untuk menjadi seorang PENONTON, PEMAIN, atau PETARUNG,... adalah sebuah pilihan tanpa bayar. Selalu menyempurnakan ikhtiar untuk menjadi BINTANG,..”

Petarung-petarung unggul Perserikatan Muhammadiyah akan selalu siap menerima tantangan seberat apa pun, karena baginya tantangan itu merupakan hal yang sangat mengasyikkan. Tantangan yang dihadapi oleh petarung-petarung unggul selalu diikuti dengan segala resiko yang berat pula. Namun, bagi warga Muhammadiyah yang memilih menjadi petarung-petarung unggul sudah memahami dengan resiko tersebut dan siap dengan segala resikonya. Mereka selalu berani menghadapi resiko dan tidak akan mundur dari resiko tersebut.

Banyak warga Muhammadiyah yang dikarunia kecerdasan yang mumpuni, namun tidak semua warga Muhammadiyah yang memiliki keberanian dalam bertindak. Keberanian itulah yang kemudian menjadi salah satu factor warga Muhammadiyah memilih dan memposisikan dirinya apakah sebagai penonton, pemain atau petarung dalam Perserikatan. Mereka-mereka warga Muhammadiyah akan menempatkan dirinya pada posisi sebagai penonton manakala dia tidak cerdas dan tidak memiliki keberanian. Sementara mereka yang memiliki kecerdasan akan memposisikan dirinya dalam Perserikatan maksimal sebagai pemain. Sedangkan mereka yang memiliki kecerdasan dan keberanian maka akan menempatkan dirinya sebagai petarung-petarung garis depan Perserikatan Muhammadiyah. Warga-warga semacam ini lah yang dibutuhkan oleh Perserikatan Muhammadiyah untuk menggerakkan Perserikatan menuju tujuan yang diinginkan.

***“Terlalu banyak orang CERDAS namun tidak dikaruniai
KEBERANIAN,.....”***

Para petarung unggulan Perserikatan Muhammadiyah memahami bahwasannya tidaklah ada artinya dia dalam Perserikatan tetapi dia tidak ikut berjuang memperjuangkan Perserikatan. Para petarung-petarung unggulan Perserikatan Muhammadiyah tidak akan pernah terpikirkan dalam dirinya tentang apa yang diberikan Perserikatan terhadap dirinya. Dalam hidupnya mendahulukan Perserikatan. Mereka-mereka meyakini bahwa keajaiban- keajaiban akan mereka terima dan tidak diduga-duga dari upayanya memperjuangkan Perserikatan Muhammadiyah. Mereka-mereka tidak pernah mengharapkan keuntungan dari pengorbanannya ke Perserikatan. Bahkan dalam hidup mereka selalu berusaha dan berusaha. Mereka tidak mau sama sekali menanamkan dalam benaknya untuk menggunakan istilah keberuntungan. Bagi mereka keberuntungan hanya semata-mata ada pada mereka-mereka yang percaya akan kemalasannya.

***“KEAJAIBAN tidak akan terjadi pada orang yang
mengharapkan keberuntungan,.....tetapi terjadi pada seorang
PETARUNG,...”***

Menjadi seorang petarung unggul dalam Perserikatan bukan merupakan tuntutan dari Perserikatan melainkan pilihan warga sendiri. Maka untuk menjadi seorang warga Muhammadiyah yang merupakan petarung-petarung unggul Perserikatan akan tetap tegar dengan segala resiko baik dari kalangan internal Perserikatan atau pun dari eksternal Perserikatan. Petarung-petarung unggul Perserikatan akan tahan dan mampu bertahan terhadap segala himpitan yang dia alami.

Petarung-petarung unggul Perserikatan Muhammadiyah selalu tegar dalam menghadapi semua pembiraan negatif yang ditujukan kepadanya. Bagi mereka kritikan yang di alaminya merupakan pemicu untuk memompa semangatnya dalam bertarung. Bahkan mereka seorang petarung akan makin gigih untuk membuktikan kinerjanya kepada orang yang mengkritiknya. Mereka bukan orang-orang yang menepis kritik atau menolak kritik, sebaliknya mereka petarung unggul menyikapi kritik dengan sebagai masukan yang berharga sebagai tambahan modal energi dalam pergerakannya. Mereka tidak akan menempatkan orang-orang yang mengkritik atau bahkan melontarkan nilai negatif kepadanya pada posisi musuh melain sebaliknya seorang petarung unggul Perserikatan Muhammadiyah akan sebaliknya mengajak sang pengkritik dan seorang yang melontarkan nilai negatif pada dirinya untuk ikut andil dalam pertempuran.

“Bagi yang sedang berjuang di jalan kebaikan, tegarlah bila menerima kritik, karena hampir semua pengkritik tidak akan lebih baik bila disertai tugas anda,.....”

Ajakan kepada orang-orang yang mengkritik dan melontarkan nilai negatif, dianggap oleh petarung sebagai strategi memajukan Perserikatan. Para petarung unggul Perserikatan Muhammadiyah memahami bahwanya usaha individuul merupakan strategi yang kurang maksimal. Sehebat apau pun seorang petarung akan menghasilkan hasil yang lebih sedikit dari pada jika mereka para petarung Perserikatan Muhammadiyah bekerja secara bersama- sama. Pola manajemen inilah yang tepat bagi warga Perserikatan. Hal itu, karena warga Muhammadiyah bukanlah seorang yang memiliki kemampuan super. Ini adalah manusiawi, dimana manusia merupakan makhluk hidup dengan kelebihan dan juga dengan kekurangannya.

“I am not super man, but we are super team”

Menyadari bahwa warga Muhammadiyah secara personal merupakan manusia biasa yang memiliki kelebihan dan juga kekurangan, maka warga Muhammadiyah adalah bukan manusia sekuat Superman. Warga Muhammadiyah harus mensiasati kelemahannya dan menggunakan kelebihannya. Manajemen yang tepat dalam memajukan Perserikatan Muhammadiyah adalah berikhtiar secara individu personal. Ikhtiar yang tepat dalam hal ini adalah bekerja secara berama-sama (team



working). Berikhtiar dengan cara team working member keuntungan lebuhi dimana kelemahan salah satu individu warga Muhammadiyah ditutupi oleh kelebihan individu warga yang lainnya dalam satu tim.

Sudah merupakan tidak jamannya lagi pada era ini dan selanjutnya, orang-orang bekerja sendiri-sendiri. Masing-masing pribadi orang akan saling terkait dengan orang lain. Ini merupakan logis dari keberadaan manusia sebagai makhluk sosial. Bekerja secara tim akan lebih menguntungkan dari sisi waktu dan hasil. Hasil kerja secara tim akan lebih maksimal dibanding dengan kerja secara individu. Namun demikian, kerja secara tim harus di manajemen secara baik, karena tim yang tidak dimanajemen dengan baik bisa jadi justru akan menghasilkan kekacauan. Tim yang tidak solid merupakan contoh yang hasil ikhtiarnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kekompakan dan merasa bertanggung jawab bersama merupakan suatu syarat mutlak dalam team working. Bekerja secara tim juga harus saling mengetahui posisinya masing-masing.

“Setiap dua orang bertemu, pasti saling ada kelebihan dan kekurangan”

Posisi seseorang dalam team working merupakan penempatan berdasarkan kemampuan dan keahlian bukan merupakan suatu keadaan tambal sulam. Posisi dalam time working tidak melibatkan pengertian kedudukan atau jabatan. Posisi di sini sama-sama penting keberadaannya. Jabatan atau kedudukan pangkat tidaklah mempengaruhi hasil kerja dalam team working. Setinggi-tingginya jabatan dalam organisasi kerja tidak akan berguna manakala tidak ada yang dibawahnya. Kedudukan atau jabatan seseorang dalam team working merupakan posisi dimana orang itu „bertindak sebagai“ dalam tim. Seorang yang memiliki jabatan sebagai ketua atau menejer, maka orang tersebut bukan merupakan suatu petinggi melainkan dia sebagai orang yang posisi kerjanya dalam tim adalah sebagai orang yang memanajemen. Sementara orang yang di bawahnya bukanlah bawahan melainkan orang yang bekerja secara teknis yang dimanajemen oleh menejer.

Pola team working ini bukan mengutamakan jabatan tetapi mengutamakan kerja. Sebuah team working akan semakin super manakala diisi oleh orang-orang yang memiliki pemikiran dan kerja yang super dengan sama-sama merasa bertanggung jawab serta dimanajemen oleh seorang menejer yang memiliki pemikiran unggul. Menjadi suatu yang tak berefek, manakala sebuah team working memiliki jumlah personel yang banyak tetapi tidak memiliki keunggulan dalam bidangnya masing-masing dan tidak memiliki pemikiran yang unggul pula. Warga Muhammadiyah dalam membentuk team working yang super maka perlu menjadikan dirinya orang yang memiliki pemikiran yang unggul.

“Satu orang dengan isi kepala yang unggul bisa mengalahkan 1000 orang dengan isi kepala yang biasa-biasa saja,..... segera posisikan kepala anda dengan isi yang unggul,.....”

Manajemen team working menjadi suatu kajian ilmu manajemen yang hingga kini terus diteliti oleh para pakar manajemen. Kajian tentang manajemen masih berlangsung di banyak Negara di muka bumi untuk memperoleh suatu formula manajerial yang paling baik. Formula manajerial sehebat apa pun dan yang paling terbaik sekali pun tak akan ada pengaruhnya manakala tidak ada objek yang dimanajer. Sebaliknya, serendah apa pun tingkat formula manajerial akan berfungsi manakala ada objek yang dijadikan penerapan manajer tersebut. Formula manajerial seakan-akan hanya sebuah matematika yang abstrak dan diskrit manakala tidak diimplementasikan pada objek.

Seorang bermimpi menjadi seorang manejer dan akan mempraktekan ilmu manajerialnya pada sebuah organisasi tetapi dia tidak memiliki organisasi bahkan tidak ada organisasi apa pun yang diberlakukan teori-teori manajerialnya, maka itu sama halnya mimpi tidur yang tidak pernah ada buktinya. Maka syarat utama dari manajemen adalah harus ada yang akan dimanajemen.

“Syarat mengelola sesuatu adalah memiliki sesuatu yang akan dikelola,.... maka awal memiliki sesuatu yang bisa dikelola merupakan pintu yang sangat penting dan strategis, tiada pintu-pintu lain yang bisa menandinginya,.....”

Strategi yang terbaik dari semua manajemen adalah adanya objek yang dimanajemen, maka membuat atau membentuk objek yang akan dimanajemen merupakan kunci utama dari formula manajerial. Sesuatu objek yang akan dimanajemen merupakan pintu masuknya penggunaan suatu formula manajerial.

TEKNIS DAN TEKNIK

Setelah strategi telah disiapkan dan dilaksanakan dengan baik, ada hal penting yang masih harus dilaksanakan dalam berproses ikhtiar. Taktik merupakan langkah selanjutnya setelah strategis. Taktik yang baik akan memudahkan dalam proses ikhtiar. Apabila taktik yang digunakan dalam ikhtiar maka sasaran kinerja yang dilakukan makin mudah dijangkau. Taktik bisa berupa pendekatan atau teknis pelaksanaan ikhtiar.

“Sebuah ‘pendekatan’ yang cerdas dan cantik, akan menghasilkan ‘kedekatan’ yang cerdas dan cantik pula”

Pendekatan yang cerdas dapat membuat kemudahan dalam ikhtiar. Bagaimana pun proses ikhtiar harus diselesaikan dengan pendekatan atau teknik. Proses, waktu dan tempat ikhtiar yang berbeda memerlukan pendekatan atau taktik yang berbeda pula. Demikian pula dengan subjek dan objek yang berbeda juga memerlukan

pendekatan atau taktik yang berbeda pula. Sebuah regu dalam berperang menggunakan taktik yang berbeda tergantung pada beberapa factor. Faktor penentu pengambilan



keputusan pemberlakuan taktik perang yakni medan perang, posisi musuh dan posisi diri prajurit sendiri, senjata yang digunakan baik oleh dirinya sendiri mau pun senjata yang digunakan oleh musuh, suasana dan waktu berperang dan lain sebagainya. Pendekatan dan/atau taktik yang perlu dilakukan menimbang keadaan internal dan eksternal.

Keadaan internal baik kelemahan mau pun kelebihan merupakan suatu factor yang harus dipertimbangkan secara matang untuk

menentukan langkah-langkah ikhtiar. Pendekatan yang baik sudah barang tentu adalah pendekatan yang dapat ditutupi oleh kelebihan.

Pendekatan diupayakan sedemikian rupa untuk tidak mengarah ke kelemahan. Menghindar pada pengambilan pendekatan yang mengarah pada kelemahan yang ada pada dirinya merupakan langkah yang bisa menjadikan dirinya gagal dalam ikhtiar.

Sebaliknya, terhadap keadaan eksternal maka pendekatan yang baik adalah pendekatan yang mengarah ke kelemahan eksternal. Hal ini bertujuan mempermudah proses ikhtiar. Apabila pendekatan yang digunakan terhadap keadaan eksternal justru mengarah pada kearah kelebihan eksternal, maka sulit untuk meraih kesuksesan ikhtiar. Kejadian yang seperti ini, sama halnya dengan berpihak pada musuh dan memusuhi pihaknya sendiri.

Taktik dan pendekatan dengan pola memposisikan diri berada tempat yang menguntungkan merupakan langkah awal yang tepat. Posisi yang menguntungkan memungkinkan kita untuk memanajamen keadaan menjadi sumber kekuatan dan dukungan. Posisi menguntungkan bukan saja kehebatan diri kita tetapi juga lingkungan yang dapat dikendalikan untuk kepentingan.

Kekurangan yang ada pada diri sendiri bukan juga merupakan suatu posisi yang lemah. Kekurangan yang ada pada diri sendiri namun mampu mengendalikan lingkungan untung membuat kita berada posisi yang menguntungkan merupakan pendekatan dan taktik yang sangat baik untuk mensukseskan perjalanan ikhtiar menuju tujuan.

“Orang yang cerdas, yang bisa memanfaatkan kelebihan orang lain untuk peningkatan kualitas dirinya”

Kecerdasan seseorang untuk manajemen lingkungan dan orang-orang dilingkungannya merupakan modal hebat yang tidak semua orang menguasai. Kelebihan- kelebihan yang dimiliki oleh orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya bisa menutupi kelemahannya. Ini merupakan pola manajerial yang handal. Untuk menjadi pengusaha dibidang elektronik bukan berarti harus menguasai elektronik secara professional. Bagi seorang manajerial yang handal akan mampu membuat suatu perusahaan elektronik walau dia tidak menguasai elektronik secara professional. Namun dia mampu mengorganisir dan menajamen orang-orang yang profesional dalam bidang elektronik untuk bersatu membentuk suatu kekuatan tersendiri dan memproduksi elektronik. Seorang komandan dalam pertempuran bukan ahli sniper atau ahli penyerbuan, tetapi dia adalah ahli taktik perang. Seorang ahli taktik perang belum tentu dia ikut berperang. Sang ahli taktik menempatkan dirinya yang mengelola kekuatan serdadu dengan keahliannya masing-masing untuk diposisikan dalam posisi yang dapat memenangkan.

Pendekatan dalam suatu organisasi seperti Perserikatan Muhammadiyah memerlukan orang-orang yang cerdas dalam mengendalikan lingkungan untuk kepentingan perserikatan. Kecerdasan dalam mengendalikan dan mengorganisir kelebihan-kelebihan orang-orang yang ada di lingkungannya akan membuat Perserikatan Muhammadiyah menjadi suatu organisasi yang bergerak secara terarah. Bagi seorang warga Perserikatan Muhammadiyah yang mampu melakukan pendekatan manajerial yang baik akan menempatkan orang-orang disekelilingnya sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalitasannya serta menghindarkan mereka dari tumpang tindih posisi. Dia menghargai semua posisi sebagai satu kesatuan tanpa ada yang dianggap unggul. Baginya menganggap satu posisi dengan posisi lain saling menunjang dan berkait yang tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya.

Satu kesatuan dalam manajerial organisasi menjadi mutlak. Seorang yang cerdas akan menghindari memposisikan orang pada kelemahannya. Menempatkan seseorang ke posisi kelemahannya sama halnya menjerumuskannya pada keterpurukan kinerja dan berujung pada terjadinya celah kelemahan organisasi. Walau hanya pada satu

sisi tapi itu merupakan suatu celah kelemahan yang dapat berakibat terjadi kepincangan organisasi. Sementara itu, satu posisi dengan posisi lain saling terkait, sehingga apa bila ada celah di satu posisi akan berkait dengan posisi lain. Posisi yang berkait langsung dengan posisi yang menjadi kelemahan akan mengalami beban yang tidak seimbang yang membuatnya menjadi tertekan dan bisa jadi ikut terpuruk.

Tumpang tindih di suatu organisasi, tak terlepas juga perserikatan Muhammadiyah, dapat menimbulkan kekacauan organisasi. Sama halnya apa bila seorang pramugari mengendalikan sebuah pesawat sementara pilot bertugas sebagai pemandu menara dan copilot bertugas melayani penumpang. Apakah keadaan seperti ini pesawat dapat mendarat dengan baik, bahkan bagaimana dengan keselamatan penumpang. Kekacauan sudah pasti terjadi, ini karena penempatan personil tidak sesuai profesionalitasnya dan keahliannya. Ini, juga dapat diibaratkan dengan seorang cleaning servis disebuah kampus mengajar mahasiswa, seorang rector mengurus administrasi kampus, dan seorang administrator kampus bertugas menjaga kebersihan kampus. Hal tersebut merupakan pengibaratan penempatan posisi yang tidak sesuai keahliannya.

Dalam suatu system organisasi semua melakukan sesuai keahliannya. Bukan berarti seorang cleaning servis tidak penting atau berada posisi yang rendah melainkan cleaning servis merupakan bagian yang penting dalam suatu organisasi kampus yang juga ikut serta penting keberadaannya dalam kampus untuk menciptakan kampus menuju tujuan.

Apa bila sudah terjadi kekacauan dan tumpang tindih atau celah kelemahan maka tindakan seorang manajerial organisasi yang cerdas akan melakukan suatu perombakan dan pembenahan posisi personal. Perubahan dalam suatu organisasi sudah barang tentu dilandasi dengan niat untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Perserikatan Muhammadiyah perlu melakukan suatu perubahan apa bila ditemukan celah kelemahan, tumpang tindih dan kekacauan system. Perubahan bukan dilandasi oleh emosional individu manajerial. Perubahan juga bukan dilandasi oleh muatan khusus masalah pribadi. Perubahan harus segera dilakukan dan tidak ditunda-tunda apabila sudah terjadi celah, tumpang tindih atau kekacauan. Perubahan organisasi harus dilakukan.

Perubahan organisasi bukan hanya perubahan secara personal tetapi dapat juga dilakukan pada hal-hal lain. Perubahan juga bisa dilakukan pada system, atau strategis atau yang lainnya. Istilah penyegaran organisasi menjadi suatu yang tidak tepat dalam suatu perubahan organisasi. Penyegaran organisasi memiliki konotasi memindahkan atau merubah dengan tujuan berubah suasana menjadi baru tapi menjadikan suasana baru belum tentulah sesuatu ketepatan penempatan posisi secara profesionalitas, sesuai strategis, dan mengarah pada tujuan. Perubahan harus dilandasi dengan penjapaian tujuan awal organisasi. Perubahan yang mengarah pada tujuan akan memicu pergerakan organisasi semakin mempercepat pencapaian tujuan. Kecepatan pergerakan pencapaian organisasi dampak perubahan organisasi karena perubahan tersebut membentuk semangat dan energi baru dan gagasan cemerlang.

“Perubahan sebuah organisasi diperlukan agar muncul semangat dan energi baru, serta gagasan cemerlang....”

Suatu perubahan dalam suatu organisasi akan diikuti dengan resiko. Sedikit banyak perubahan maka disertai dengan sedikit banyaknya resiko yang muncul. Kendati pun tidak mengalami perumabahan suatu organisasi tetap tidak lepas dari suatu resiko. Artinya perubahan terjadi atau tidak terjadi maka resiko tetap akan muncul. Resiko bila tidak terjadi perubahan dalam suatu organisasi sudah barang tentu resiko akibat tidak adanya perubahan sehingga keadaan tetap bisa jadi menghambat organisasi. Sementara jika berubah maka resiko juga muncul dari perubahan yang dialami. Resiko-adalah resiko yang tidak akan lepas dari kehidupan manusia. Resiko merupakan sesuatu yang berjalan secara parallel bagi kehidupan manusia.

Resiko merupakan sesuatu yang berjalan parallel dengan kehidupan manusia maka tidaklah perlu ditakuti dengan muncullah resiko. Orang makan pun beresiko, orang yang tidak makan juga beriko. Orang yang makan maka akan muncul resiko yakni makanan yang dimilikinya akan berkurang, sebaliknya jika mempertahankan jumlah makanan yang dimilikinya dengan cara tidak makan maka beresiko kelaparan. Demikian pula dalam pertempuran, prajurit yang mempertahankan jumlah amunisinya beriko dia tertembak karena amuni senjata yang dia miliki tidak digunakan, sebaliknya prajurit yang menembak musuh resikonya adalah berkurangnya amunisi yang dimilikinya.

Taktis, dan pendekatan yang diambil dijalankan dalam suatu organisasi sudah barang tentu juga diiringi dengan suatu. Berbeda pendekatan yang diambil maka berbeda pula resiko yang mengikutinya. Demikian pula dengan kebijakan-kebijakan yang diambil dan pendekatan-pendekatan yang digunakan Perserikatan Muhammadiyah juga diikuti dengan berbagai resiko. Maka resiko bukanlah sesuatu yang dianggap musuh, sikapi resiko menjadi suatu yang indah yakni menjadi teman dalam bergerak menuju tujuan.

“Resiko adalah musuh bagi orang-orang biasa, padahal menjadi teman sejati bagi orang-orang hebat”

Warga Muhammadiyah harus menjadikan resiko merupakan sahabat dalam kehidupannya. Warga Muhammadiyah tetap akan pada tujuannya memakmurkan Perserikatan Muhammadiyah untuk berikhtiar ke tujuan. Resiko dari semua tindakan warga Muhammadiyah merupakan sesuatu yang alami dan selalu mengikuti pergerakan. Perserikatan Muhammadiyah tetap harus bergerak sesuai gerakan Alam semesta.

Jika warga Muhammadiyah dihantui dengan resiko yang akan dihadapi pada suatu tindakan perubahan maka selamanya pergerakan perubahan itu tidak akan terlaksana. Rasa dihantui oleh resiko merupakan kemunduran yang besar. Sudah bisa dipastikan bahwa Perserikatan Muhammadiyah akan menjadi suatu organisasi yang bisa runtuh akibat dari warga yang ada di dalamnya yang selalu dihantui oleh resiko.

Merasa dihantui oleh resiko pada akhirnya akan menjadi keraguan dalam melakukan perubahan dalam ikhtiarnya. Apabila keraguan sudah menghinggapi warga Perserikatan Muhammadiyah maka secara perlahan akan memudarkan keyakinan. Keraguan akan menyebabkan akan menghancurkan keyakinan seseorang. Manakala keyakinannya telah hancur maka sudah barang tentu hasil akhirnya adalah tertutupnya harapan. Seorang yang telah dihinggapi maka akan meragukan dirinya sendiri. Meragukan atas segala kemampuan yang ada pada dirinya. Bahkan meragukan atas kebesaran dan kekuasaan Allah.

“Tugas kita adalah meluruskan niat, menyempurnakan ikhtiar,.... dan bertawakal kepada Allah,.... kalau tahapan ini dilaksanakan dengan baik dan benar, yakinlah Allah tidak akan menyianyiakan kita,..... kapan dan dimana saja kita berada,.....”

Segala upaya dan usaha kita tidak perlu terlalu memperhitungkan kepastian hasil, yang terpenting adalah kita tetap berniat dengan lurus demi kebajikan maka itu merupakan modal kita untuk melangkah selanjutnya dalam bentuk tindakan.

Tindakan kita tidak boleh setengah-setengah, tapi harus secara totalitas dengan segenap kemampuan kita dalam perjuangan kebajikan maka yakinlah bahwa semua itu akan diperhitungkan oleh Sang Khalik. Ini menjadi dasar kita untuk percaya dan meyakini kebesaran Allah. Selanjutnya kita serahkan kepada Allah untuk menilai dan menentukan hasil tindakan kita.

Warga Muhammadiyah yang telah meluruskan niat dan melakukan ikhtiar dengan sempurna serta doa, maka serahkan Allah yang akan memperhitungkan tindakan kita.

Dengan modal niat yang lurus dan menyempurnakan ikhtiar maka apa pun kelemahan kita bukan menjadi prioritas masalah, justru sebaliknya apa pun yang kita miliki akan menjadi senjata kekuatan yang super dalam meraih tujuan.

“Kami hanya punya senjata panah,..... namun kami tidak akan berhenti memanah bila belum mengenai sasaran,.....”

Sekecil apa pun yang kita miliki itu merupakan berkah yang besar untuk dijadikan suatu kekuatan dalam kita bertindak melangkah menuju tujuan. Apalagi jika kita tambahkan ketekunan kita dalam berikhtiar secara terus menerus dan berkesinambungan sudah barang tentu peluang kesempatan dalam meraih tujuan menjadi lebih lebar.

Kegagalan dalam ikhtiar bukan merupakan hambatan dan jangan dijadikan batu sandungan, sebaliknya jadikanlah dia menjadi pemicu langkah berikutnya. Namun demikian, bukan berarti kegagalan harus berulang. Untuk mengatasi semacam ini perlu perubahan cara. Cara baru dalam berikhtiar untuk tidak mengulang kegagalan menjadi penting dan menjadi pengalaman baru dalam kehidupan.

“Diperlukan cara yang bisa membuat seseorang mendapat kesan yang mendalam dan tak terlupakan, dari sebuah pertemuan yang singkat,.....”

Seperti kita ketahui bahwa, semua langkah kita dalam berikhtiar tidak bisa lepas dari keberadaan orang lain. Keberadaan orang lain tersebut terjadi karena adanya komunikasi. Komunikasi akan terjalin dengan baik jika silaturahmi dijalankan.

Dalam komunikasi, ada yang penting di dalamnya walau komunikasi telah usai berlalu yakni ‘kesan’. Kesan saat pertemuan akan menggambarkan seberapa pentingnya komunikasi itu sendiri. Kesan komunikasi yang baik akan membawa ke arah lanjutan yang baik pula, dan sebaliknya. Lama komunikasi tidak mutlak menentukan hasil. Walau komunikasi dalam pertemuan cukup singkat tetapi memiliki kesan yang bermakna maka akan menorehkan peluang dan gagasan kemajuan di masa yang akan datang. Bahkan lebih dari itu akan menjadi modal tindakan berikutnya. Kesan pertemuan dan komunikasi yang bagus juga akan merubah pola pikir kita memandang sesuatu.

“Orang yang hebat selalu merubah sebuah PENDAPAT menjadi PENDAPATAN,.....”

Pola pikir yang positif adalah yang tidak hanya mampu menilai sesuatu tetapi mampu memaknai dari sesuatu tersebut. Penilaian merupakan pendapat dari individu seseorang terhadap sesuatu. Maka jika kita berpendapat sebenarnya tanpa kita sadari bahwa kita telah menilai sesuatu.

Keadaan semacam ini banyak ditemui di masyarakat. Banyak orang yang hebat dalam menilai yang kemudian disebut pendapat terhadap sesuatu. Seperti halnya pengamat politik, mereka banyak pendapat tentang perkembangan politik yang terjadi. Tanpa mereka sadari mereka telah menilai kejadian dari perkembangan politik secara detail.

Menilai dengan melontarkan pendapat menjadikan kita tersita waktu hanya untuk berpendapat, bahkan disibukkan dengan berpendapat. Sedikit orang yang mampu memaknai suatu hasil pendapat menjadi keuntungan. Hanya orang-orang tertentu sajalah yang mampu mengubah suatu pendapat orang lain menjadi ‘pendapatan’. Banyak orang yang berhasil menilai sesuatu tetapi sedikit orang yang mampu sesuatu menjadi ‘penghasilan’.

SEMPURNA

Warga Muhammadiyah sempurnakan ikhtiar jangan diselimuti dengan keragu-raguan. Keragu-raguan untuk memulai ikhtiar menyebabkan pengunduran waktu. Teguhkan keyakinan atas kekuatan dan kuasa Allah serta kemampuan yang ada dalam diri. Yakinlah warga Muhammadiyah mampu untuk melakukan suatu gerakan ikhtiar yang berkarya besar untuk Perserikatan Muhammadiyah dan umat manusia secara umum. Apabila, memualai untuk gerakan berikhtiar tidak dimulai maka tidak akan harapan atas hasil. Yakinlah bahwa warga Muhammadiyah setelah melakukan gerakan untk memuali ikhtiar dalam karya besar maka keajaiban yang selama ini dianggap tidak mungkin akhirnya terlewati dan menjadi mungkin untuk semuanya. Keajaiban akan muncul dengan sendirinya. Sementara sebaliknya jangan berharap ada keajaiban dan harapan apabila tidak memulai gerakan berikhtiar untuk berkarya besar.

“Jangan ragu untuk memulai sebuah karya besar, walau terasa sangat berat, mulai dan mulailah, karena bila anda sudah memulai, maka anda akan mendapatkan keajaiban di dalamnya, dan keajaiban itu tidak pernah ada bagi yang tidak pernah memulai”

Apapun yang dianggap hambatan perlakukanlah sebagai teman karib dalam perjalanan berikhtiar. Sabar dalam menjalani semua “teman karib” tersebut dan focus pada tujuan berkarya besar. Kesabaran merupakan suatu ujian dalam kita berikhtiar. Ujian itu tetap harus dilewati dengan penuh suka cita. Rasa suka cita kita dalam menghadapi suatu ujian akan membuat ujian sesulit apa pun akan dianggap suatu yang ringan. Patahkan rintangan satu demi satu untuk mempermudah dan memuluskan jalan. Atasi ujian-ujian satu persatu untuk tidak membuat ujian itu berat. Menyelesaikan satu persatu



ujian akan memudahkan dalam penyelesaiannya. Mungkin pepatah tentang „bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh“ dibalik dalam kasus tentang menghadapi ujian menjadi „runtuhkan dengan cara cerai, jadikan satu persatu untuk tidak teguh“. Pembalikan pepatah ini hanya khusus dalam menyelesaikan persoalan, hambatan dan ujian yang dihadapi untuk mempermudah menyelesaikannya. Penyelesaian ini memang berakibat makin lama waktu dalam mencapai tujuan karya besar. Sabar adalah kalimat yang cocok dalam berproses ikhtiar guna berkarya besar.

Sabar sebagai kunci dalam mengatasi kesulitan-kesulitan harus ditingkatkan hingga level tertinggi untuk warga Muhammadiyah karena dibalik kesabaran yang tinggi ada pula anugerah yang tinggi. Anugerah itu semata-mata merupakan imbalan bagi kesabarannya.

“Dibalik kesabaran tingkat tinggi, ada anugerah tingkat tinggi,....”

Kesabaran yang dimiliki akan membuat warga Muhammadiyah menjadi petarung- petarung tangguh. Kesabaran harus dilandasi dengan selalu perpikir positif apapun yang dihadapi walau pun mungkin bagi manusia itu merupakan suatu yang menjadi kesusahan atau titik lemah. Manusia tidak tau akan rahasia Allah dibalik itu semua. Yang indah bisa jadi menjadi tidak indah menurut Allah, dan sebaliknya yang dianggap buruk mungkin bagi Allah tidaklah buruk. Manusia dibatasi pandangannya dan tidak mengetahui dibalik semuanya itu, hanya Allah yang tau tentang dibalik suatu keadaan dan menjadi rahasia-Nya.

Rahasia Allah tidak bisa dijangkau oleh mata manusia. Kondisi yang sakit bisa jadi itu merupakan awal dari kesehatan, karena metabolisme tubuh manusia tidak diketahui oleh manusia itu sendiri. Keadaan seperti ini sama halnya pemberian zat imun kepada seorang anak kecil yang mengakibatkan anak tersebut menjadi demam. Demam tersebut bukanlah diakibatkan dari zat imun yang diberikan kepada anak yang dimaksud belainkan demam akibat proses pengkebalan tubuh untuk melawan penyakit tertentu. Sebaliknya yang merasa enak dibadan bisa jadi merupakan awal kerusakan tubuh. Ini seperti halnya orang mengkonsumsi obat-obat terlarang yang membuat merasa badan menjadi enak dan menyenangkan. Namun, kejadian sebenarnya dalam tubuh adalah terjadi pelemahan dan mulai kerjanya obat untuk merusak tubuh.

“Pada kondisi badan yang lemahpun harus disyukuri, karena datang dari Allah, boleh jadi kondisi tersebut akan lebih mulia menurut pandanganNya,.....”

Berpikir positif dari apa yang diberikan Allah kepada kita merupakan landasan dari kesabaran. Sabar untuk menjalani apa yang telah ditetapkan untuk kita dari Allah. Manusia hanya berkewajiban untuk tetap berikhtiar dan berikhtiar. Jangan susupi pikiran kita dengan prasangka yang buruk atas ketetapan Allah yang kita peroleh. Jangan sampai prasangka buruk kita terhadap ketetapan Allah yang diberikan kepada kita justru jadi boomerang pada kita sendiri. Manakala kita sudah berprasangka buruk dengan ketetapanNya bisa berakibat Allah juga mengabulkan prasangka buruk kita tersebut.

“Menikmati sekaligus bersyukur atas cobaan penyakit yang Allah berikan, karena dibalik itu Allah menggugurkan dosa-dosa kita,...”

Bersyukur merupakan jalan yang mengarahkan kita pada nilai positif. Kesulitan apa pun baik dalam bentuk ujian mau pun dalam bentuk lainnya tetaplah bersyukur dan yakinlah itu merupakan tetapan Allah atas kita umat manusia, yang kita mungkin tidak tau apa dibalik maksud Allah memberikan tetapan tersebut. Dengan kita bersyukur dan menerima dengan ikhlas segala tetapan Allah maka insya Allah, Allah menggugurkan dosa-dosa kita yang pernah kita lakukan.

Sekali pun kita diuji dengan kritikan dan cacian dari orang lain dalam berikhtiar, selama kita tidak melanggar aturan agama dan tidak mengganggu orang lain maka bertahanlah ikhtiarnya. Kita telah tau bahwa apa yang kita kerjakan hanya semata-mata atas ridho Allah. Apa pun orang menilai apa yang kita ikhtiarkan biarlah orang menilai. Penilaian seseorang akan dipertanggungjawabkan oleh dirinya. Penilaian yang sesuai dengan apa yang kita lakukan maka dia akan menerima imbalan terhadap penilaiannya, demikian juga sebaliknya, kesalahan seseorang terhadap terhadap penialainnya yang salah juga akan mendapat imbalan atas kesalahannya.

Warga Muhammadiyah tidak perlu harus terpengaruhi secara langsung atas penilaian- penilaian orang-orang yang ada disekitarnya. Tanggapi penilaian tersebut dengan bijak sebagai suatu alat control yang gratis tidak perlu membayar. Sebenarnya dengan adanya penilaian seseorang terhadap apa yang kita lakukan merupakan suatu keuntungan yang kita patut syukuri. Hal itu karena kita tidak perlu capek-capek untuk mencari seorang observer untuk mengobservasi apa yang kita lakukan. Seseorang akan menilai sesuai versinya masing- masing dan posisi dirinya terhadap posisi kita. Dia melakukan suatu penilaian secara-cuma- cuma tanpa kita perlu memintanya untuk menilai.

*“Kita akan tenang bila dijelek-jelekan orang dan bersyukur,
bahwa hal ini bisa menggugurkan dosa-dosa kita”*

Dengan adanya penilaian yang kita peroleh secara Cuma-cama tersebut maka kita tidak perlu harus antipati terhadap apa yang merupakan hasil penilaian tersebut. Permasalahan penilaiannya merupakan penilaian yang negatif, maka sikapi saja dengan ucapan terima kasih. Permasalahan apakah penilaiannya itu kita gunakan atau tidak kita gunakan, itu merupakan kewenangan kita sendiri dan orang lain tidak bisa mencapurnya. Sebaliknya pun bila penilaian tersebut merupakan penilaian yang positif, kita tidak boleh menelan secara mentah-mentah atas penilaian itu. Penilaian positif tidak selamanya merupakan suatu yang baik. Terhadap penilaian yang positif kita sikapi dengan ucapan terima kasih namun tetap kita koreksi diri. Pada dasarnya apa pun penilaian seseorang terhadap ikhtiar kita sebagai warga Muhammadiyah perlu disyukuri karena kita telah mendapatkan seorang korektor dan observer secara gratis.

Rasa syukur adalah penting dalam menjalani hidup duniawi, namun bukan berarti kita berhenti dengan ikhtiar. Sekali lagi ikhtiar merupakan kewajiban. Kewajiban yang dibebankan oleh Allah kepada manusia maka wajiblah manusia melaksanakannya. Apa yang kita peroleh dan kita raih dari ikhtiar patut kita syukuri, tetapi bukan berarti dengan bersyukur kita menghentikan kelanjutan ikhtiar kita. Jangan sampai rasa syukur justru menghentikan kita melakukan kewajiban berikhtiar.

“Semoga urusan besok lancar, saya yakin itulah yang akan terjadi, karena Allah sesuai prasangka hambaNya. Dan yang terpenting apapun yang terjadi, saya akan mengatakan lancar.....”

Semangat berikhtiar yang dilandasi dengan rasa bersyukur merupakan langkah yang tepat. Tetap dalam semangat untuk berikhtiar menciptakan karya besar dengan penuh keyakinan dan berpikir positif serta prasangka yang baik kepada apa yang telah diterima atas segala yang kita temui dalam perjalanannya. Dengan kita berprasangka yang baik maka insya Allah, Allah mengabulkan apa yang jadi prasangka kita. Prasangka baik kita warga Muhammadiyah harus tetap dipelihara, dengan demikian doa-doa warga Muhammadiyah untuk mengembangkan dan membuat karya besar dengan lingkup Perserikatan Muhammadiyah terlaksana.

Rasa syukur kita tetap menjadi suatu yang penting dalam menyikapi apa yang diberikan Allah kepada kita, namun demikian bukan berarti kita terlena dengan hasil yang telah kita raih. Syukur tetap kita bersyukur tapi kita tetap melakukan kewajiban untuk berikhtiar. Jangan sampai warga Muhammadiyah setelah mensukuri hasil yang telah diraih selanjutnya puas dan berhenti untuk tetap melaksanakan ikhtiar. Hasil yang diraih merupakan balasan dari yang dikerjakan. Makin kita berikhtiar maka makin bertambah pula hasilnya yang kita raih. Warga Muhammadiyah memiliki kemampuan untuk membuat karya yang besar maka tidak harus puas hanya dengan hasil yang diraih saat ini.

“LUMAYAN, adalah sebuah kata yang bisa membatasi potensi kita yang sebenarnya tidak sekedar lumayan”

Janganlah warga Muhammadiyah membatasi potensi dirinya akibat dari hasil yang telah diraih untuk hari ini. Potensi warga Muhammadiyah merupakan potensi yang super. Potensi yang super tersebut akan menghasilkan karya yang lebih dari apa yang diraih sekarang. Menggunakan potensi yang super secara maksimal itu merupakan langkah yang tepat.

Apabila warga Muhammadiyah berhenti dari ikhtiarnya akibat dari hasil yang diperoleh saat ini sama halnya dengan kita berhenti mengikuti gerakan alam semesta yang selalu bergerak dinamis dan melaju dengan kecepatan pada dimensi waktunya. Jika berhenti mengikuti pergerakan alam semesta maka sama dengan kita orang yang sukses pada hari ini namun besok kita sudah dianggap tidak sukses melainkan orang yang merugi dan menerima kebangkrutan.

“Alam semesta selalu bergerak,.... ikutilah gerakan itu,... karena semua karya besar adalah hasil dari sebuah gerakan,.....”

Pergerakan alam terus menerus tak berhenti, pergerakan itu membuat dampak dan resiko terhadap kehidupan manusia secara totalitas. Manusia di Muka bumi ini tidak akan bisa menahan pergerakan alam semesta yang telah ditentukan sang penciptaNya. Manusia ada bukan untuk menentang pergerakan alam semesta tersebut melainkan manusia hanya mampu untuk mengikuti irama pergerakan. Dinamisnya alam semesta dapat dikanai positif bagi mereka yang berfikir positif tetapi bisa dimaknai negative oleh orang-orang yang berfikir negative. Mereka yang tidak mampu membaca peluang dinamisnya alam semesta lebih cenderung menjadi orang-orang yang dirundung pesimis. Sebaliknya mereka yang mampu dan diuntungkan dari dinamisnya alam semesta cenderung bersuka cita dan sebagian diantaranya ada yang bersyukur dan diselimuti perilaku optimis.

Warga Muhammadiyah harus tetap melakukan gerakan yang dinamis seperti halnya kedinamisan alam semesta, warga Muhammadiyah harus tetap bergerak maju seperti gerakan dinamisnya alam semesta mengikuti dimensi waktunya. Meluruskan niat untuk bergerak dinamis malampaui kedinamisan alam semesta, kerja keras dijadikan pola ikhtiarnya, serta kerja dengan kecerdasan sebagai ramna pikirnya maka warga Muhammadiyah sama dengan sedang melakukan upaya memaksimalkan ikhtiarnya. Sudah barang tentu sebagai Warga Muhammadiyah tetap berpandu pada atmosfer spiritual kemuhammadiyaannya.

***“Bagi seseorang yang ikhlas, meluruskan niat,
menyempurnakan ikhtiar, dan tawakal kepada Allah,....
sungguh akan diberi oleh Allah hasil yang tidak diduga-duga,
karena melebihi batas yang dicita-citakan sebelumnya,.....”***

Keikhlasan warga Muhammadiyah dalam berikhtiar juga merupakan gambaran serta mewakili dari ikhlasnya Perserikatan Muhammadiyah dalam membangun peradaban manusia. Keikhlasan warga Muhammadiyah dalam berikhtiar dengan meluruskan niat utamanya serta tetap tawakal kepada Allah maka sudah barang tentu dibalas oleh Allah.

“Meluruskan niat, berdoa, kerja keras, kerja cerdas, bungkus dengan atmosfir spiritual = memaksimalkan ikhtiar”

Memaksimalkan ikhtiarkan warga Muhammadiyah dalam perjuangan Perserikatan Muhammadiyah perlu dilakukan. Warga Muhammadiyah yang telah memaksimalkan ikhtiarnya maka pantas dianggap sebagai petarung yang handal. Sebagai petarung yang handal maka warga Muhammadiyah akan melakukan memaksimalkan ikhtiar. Perserikatan Muhammadiyah memerlukan orang-orang petarung yang hebat untuk berikhtiar dibidang spiritual, teknis, strategis dan sosial.

“Maksimalkan ikhtiar di bidang spiritual, teknis, strategis, dan sosial, bungkus dengan keyakinan, maka anda sudah memantaskan diri sebagai petarung yang handal,.....”

Perserikatan Muhammadiyah akan menjadi suatu organisasi yang handal apabila diisi oleh warga-warga yang berstatus petarung handal. Perserikatan Muhammadiyah akan mejadi sukses dalam mencapai tujuannya jika warga di dalamnya memaksimalkan ikhtiarnya. Apa yang diimpikan oleh Perserikatan Muhammadiyah akan dicapai bahkan dilampui apabila warga Muhammadiyah di dalamnya juga mencapai impiannya dan melampaui batas impiannya karena telah melakukan dan memaksimalkan ikhtiarnya.

“Maksimalkan ikhtiar di bidang spiritual, teknis, strategis, dan sosial, pasti Allah akan memberi balasan melampaui batas impian”

Setelah warga Muhammadiyah memantaskan diri sebagai petarung yang tangguh dengan cara memaksimalkan ikhtiarnya maka segala kebaikan akan menghampiri dengan sendirinya. Kebaikan bisa datang dari orang-orang yang selama ini memandang sebagai langkah negatif yang kita lakukan, dan kebaikan juga datang dari berbagai kalangan yang selama ini tidak pernah memperhitungkan diri kita. Kebaikan yang diterima setelah kita memantaskan diri sebagai petarung juga bagaikan seorang petinju bertanding di atas ring tinju dan memenangkan pertandingan tersebut. Penonton akan sorak sorai dan meneriakan nama serta menyanjung nama sang petinju yang menang. Sang petinju yang menang pun layak mendapat medali atas kemenangannya. Nama seorang warga Muhammadiyah yang telah menjadi petarung yang handal dengan memaksimalkan ikhtiarnya akan disanjung bukan saja dari kalangan internal Perserikatan Muhammadiyah saja, namun tepuk sorai dengan meneriakan nama warga Muhammadiyah yang telah sukses dalam ikhtiarnya datang dari semua kalangan.

Membirukan Langit **MUHAMMADIYAH**



Dr. Rustamadji, M.Si.

Sebagai Pendiri sekaligus Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Aktif dalam Kelembagaan Muhammadiyah, Forum Rektor Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Lulus S3 dari UPSI Malaysia dengan konsentrasi ilmu bidang Manajemen Pendidikan. Pernah mendapatkan penghargaan sebagai Tokoh Perubahan Republika 2018.

Penerbit Deepublish (CV BUDI UTAMA)
Jl. Kaliurang Km 9,3 Yogyakarta 55581
Telp/Fax : (0274) 4533427
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

✉ cs@deepublish.co.id
🌐 Penerbit Deepublish
📱 @penerbitbuku_deepublish
🌐 www.penerbitdeepublish.com



Kategori : Sosok

ISBN 978-623-02-4825-2

